

**SURVIVAL STRATEGI MASYARAKAT DESA SUCOPANGEPOK
DALAM KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam

Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

FATHUL QORRIB

NIM: E20172147

**PRODI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

2024

**SURVIVAL STRATEGI MASYARAKAT DESA SUCOPANGEPOK
DALAM KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam

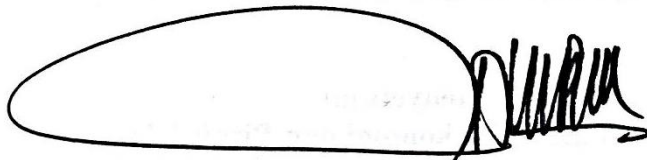
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui pembimbing
J E M B E R



Dr.Hj NURUL WIDYAWATI ISLAMI RAHAYU, S.Sos., M.si
NIP.197509052005012003

**SURVIVAL STRATEGI MASYARAKAT DESA SUCOPANGEPOK
DALAM KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA**

SKRIPSI

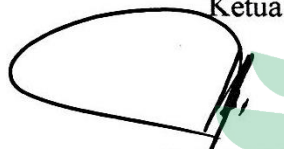
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari: Kamis

Tanggal: 13 Juni 2024

Tim Penguji:

Ketua



Sofiah, M.E.

NIP.199105152019032005



Sekretaris



Supriahnik, M.Si.

NIP.198404162019032008"

Anggota:

1. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. CPE. 
2. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos, M.Si. 

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP.196812261996031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Ketika ayat ini diturunkan, umat Islam banyak yang sedang merasa cemas. Mereka khawatir diberi cobaan yang sulit untuk dihadapi. Allah SWT kemudian menanggapi bahwa tiap ujian yang diberikan tidak akan melampaui kesanggupan manusia. Meski apa yang sedang dihadapi terasa begitu berat, kamu pasti bisa melaluinya. Mulailah percaya bahwa kamu mampu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan syukur dan bahagia saya haturkan terimakasih saya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mohamad Imron dan Ibu Endang dengan kasih sayangnya yang selalu mendoakan, mengingatkan dan memberi motivasi tanpa kenal lelah.
2. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Ekonomi Syari'ah 3 2017 yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
3. Semua teman-teman Prodi Ekonomi Syari'ah (ES 1, ES 2, ES 4, ES 5) angkatan 2017 yang telah berbagi pengalaman dan sumbangsih ilmu pengetahuan.
4. Semua teman-teman Ikatan Mahasiswa Bustanul Ulum yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya.
5. Almamater IAIN Jember yang selalu saya banggakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW dengan harapan semoga kita mendapat syafaat-Nya di hari kiamat nanti Aamiin.

Skripsi yang berjudul **“Survival Strategi Masyarakat Desa Sucopangepok dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga”** ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Satu (S1) pada jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Hepni, S.Ag., MM. CPEM selaku Rektor UIN KHAS Jember
2. Bapak Dr. H.Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
3. Bapak Dr. M. F. Hidayatullah, M.Si. selaku Ketua Jurusan Studi Ekonomi Syariah.
4. Ibu Sofiah, M.E. Selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syari'ah.
5. Ibu Dr.Hj Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.sos., M.si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk

memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun proposal sampai selesainya penyusunan skripsi.

6. Dr. Siti Masrohatin,.S.E,M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Tim Penguji skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Untuk itu saya sampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dari semua pihak dan pembaca.

Jember, 31 Mei 2024

Penulis

Fathul Qorrib

NIM: E20172148

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fathul Qorrib, Nurul Widyawati Islami Rahayu, 2024: *Survival Strategi Masyarakat Desa Sucopangepok dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga.*

Kata Kunci: Survival Strategi, Ketahanan Pangan.

Dalam bertahan hidup dalam berbagai kondisi ekonomi setiap manusia mempunyai respon yang berbeda. Mereka melakukan tindakan rasional dan diperhitungkan untuk memperbesar kesenangan dan menghindari penderitaan. Strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok yang memiliki lahan pertanian? 2) Bagaimana survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok yang tidak mempunyai lahan pertanian?

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga. 1) Untuk mengetahui survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok yang memiliki lahan pertanian. 2) Untuk mengetahui survival strategi masyarakat yang tidak mempunyai lahan pertanian..

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 2 survival strategi yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki lahan pertanian yaitu strategi aktif dengan bekerja sebagai petani dan strategi jaringan dengan berkelompok dalam serikat tani. Sedangkan masyarakat yang tidak memiliki lahan juga menggunakan dua strategi yaitu strategi aktif dengan bekerja sebagai buruh tani dan wirausahawan. Serta strategi pasif dengan menghemat pembelanjaan keluarga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KEPUSTAKAAN J E M B E R	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subyek Penelitian.....	56

D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Analisis Data	59
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap-Tahap Penelitian	63

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	67
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan Temuan	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	86
---	-----------

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia dengan keaneka-ragaman dalam bentuk konsumsi pangan sering diartikan sebagai pengurangan konsumsi beras yang dikompensasi oleh penambahan konsumsi non beras. Salah satu alasan bahwa situasi krisis pangan yang dialami oleh berbagai bangsa di dunia, termasuk Indonesia memberi pelajaran bahwa ketahanan pangan harus diupayakan sebesar mungkin. Masyarakat yang profesinya sebagai petani biasanya digunakan sebagai perlindungan dari status pengangguran, sehingga banyak petani yang dikategorikan sebagai petani miskin. Kebutuhan hidup yang besar memacu petani untuk berperilaku sebagai petani survival demi memenuhi kebutuhannya. Pembahasan tentang kemiskinan masyarakat pedesaan, khususnya berlatar belakang pertanian terlihat dari meningkatnya jumlah petani tunakisma, yaitu petani yang tidak punya lahan, dan petani gurem, yaitu petani yang memiliki lahan pertanian < 0,5 Ha.¹

Strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Kemiskinan pada masyarakat pedesaan dalam bentuk kekurangan uang yang diperlukan petani demi kebutuhan hidup, berbagai upaya pemerintah dalam pembangunan dan peningkatan ekonomi masyarakat

¹ Sugiharjo, Lestari E., Widodo A., "Strategi Bertahan Dan Strategi Adaptasi Petani Samin Terhadap Dunia Luar, Jurnal Sepa Vol 8 N0 2 Februari 2012, 145-153

pedesaan terus dilakukan. Beberapa program seperti pembukaan lahan hutan, intensifikasi penggunaan tanah, perbaikan sistem irigasi dan penggunaan benih terpilih telah dan terus digalakkan demi tujuan berkurangnya tingkat kemiskinan masyarakat pertanian di pedesaan. Teknologi pertanian pangan baru, yang telah dimulai sejak tahun 1963, telah memperlihatkan puncak keberhasilan secara nasional dalam bentuk pencapaian swasembada beras pada tahun 1984. Namun demikian, tekanan penduduk yang kuat serta berkesinambungan terhadap tanah pertanian telah menyebabkan penggunaan teknologi pertanian baru tidak lagi efektif. Akibatnya, kemiskinan pedesaan masih tetap menjadi masalah serius²

Kedaulatan pangan dapat diposisikan sebagai strategi pokok untuk mencapai tujuan pembangunan pangan nasional, yakni ketahanan pangan. Kedaulatan pangan tidak menggantikan, namun menjadi pelengkap atau pendukung bahkan menjadi basis untuk tercapainya ketahanan pangan yang sejati. Mengimplementasikan spirit kedaulatan pangan, maka ketahanan pangan di Indonesia akan lebih mampu dicapai secara kokoh dan berkeadilan.³ Ketahanan pangan merupakan tantangan dan isu global karena erat kaitanya dengan pertumbuhan ekonomi dan kualitas sumber daya manusia di suatu Negara. Sebuah studi melaporkan bahwa proporsi individu yang tidak tahan pangan di Negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2015 sebesar 13,4% dan diperkirakan terus meningkat hingga

² Yuni Aster Juanda, Dkk, "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang" Jurnal Jispo Vol. 9 No. 2.(Desember, 2019) 515.

³ Sarbini Sumawinata, Politik Ekonomi Kerakyatan (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2004), 186.

15,1% pada tahun 2025. Dampak secara tidak langsung dari kondisi tidak tahan pangan adalah munculnya masalah kekurangan gizi. Salah satu kelompok usia yang rentan mengalami kekurangan gizi akibat kondisi rawan pangan adalah anak-anak balita atau di bawah umur lima tahun. Permasalahan kekurangan gizi individu dapat di atasi dengan menjamin ketahanan pangan. Saat ini perwujudan ketahanan pangan tidak hanya berfokus pada tingkat makro (nasional/wilayah) dengan memastikan ketersediaan pangan yang cukup. Wilayah yang termasuk kategori tahan pangan tidak dapat menjamin kondisi ketahanan pangan yang menyeluruh pada tingkat rumah tangga. Hal ini disebabkan karena setiap rumah tangga memiliki akses pangan yang berbedabeda dan tidak merata.⁴

Ketahanan pangan rumah tangga adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi semua anggota rumah tangga, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta sesuai dengan keyakinan, dan budaya untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Pemanjapan ketahanan pangan dapat dilakukan dengan peningkatan produktivitas pertanian melalui akselerasi pemanfaatan teknologi sesuai dengan kapasitas SDM setempat, pembinaan dan pendampingan secara intensif dan berkelanjutan pada program pemberdayaan masyarakat, menguatkan jejaring kerja dan komitmen seluruh pemangku kepentingan terhadap kepentingan terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan ketahanan pangan

⁴ Sutyawan Dkk, Pengembangan Indeks Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dan Kaitanya Dengan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dan Status Gizi Anak Balita (Surabaya: Joinly Published By Iagikmi Dan Universitas Airlangga, 2019), 201-211.

rumah tangga. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup dan beragam sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumber daya yang di miliki, termasuk lahan pertanian, dalam menyediakan pangan bagi keluarga. Oleh karena itu, untuk meningkatkan penghasilan petani dan pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat perlu memperhatikan arti penting lahan pertanian. Lahan pertanian merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan ketahanan dan kemandirian pangan rumah tangga.⁵

Desa Sucopangepok terletak di wilayah Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Jarak tempuh Desa Sucopangepok ke kecamatan adalah +6,5 Km , yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 20 menit. Sedangkan jarak tempuh ke kabupaten +19 Km , yang dapat di tempuh dengan waktu sekitar 30 menit.

Secara umum kondisi fisik Desa Sucopangepok memiliki kesamaan dengan desa yang lain sewilayah Kecamatan Jelbuk yang merupakan dataran tinggi dan sebagian pegunungan dengan mayoritas penduduknya asli desa. Dilihat dari penyebaran suku bangsa mayoritas penduduk Desa Sucopangepok bersuku madura dan mayoritas beragama islam dan mata pencaharian petani dan peternak. Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa tahun 2022 jumlah penduduk Desa Sucopangepok 6.207 jiwa.

⁵Jayaputra Dkk, "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Lahan Kering Di Desa Kayangan Lombok Utara", Jurnal Siar Ilmuan Tani, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2020), 14.

Mayoritas pencaharian penduduk Desa Sucopangepok bergerak di bidang pertanian dan peternakan. Secara umum desa Sucopangepok mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan hanya sebagian kecil pendatang. Desa Sucopangepok memiliki luas wilayah sekitar 2.716, Ha/m², dan terletak di dataran tinggi kurang lebih 850 Mdpl diatas permukaan laut. Iklim desa sucopangepok yang tropis memiliki suhu berkisar antara 22 derajat celcius sampai 33 derajat celcius, dengan intensitas hujan sedang yaitu dalam 8 bulan tiap tahunnya.

Tingkat perekomonian masyarakat Desa Sucopangepok termasuk golongan Ekonomi lemah, karena sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dan banyak yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri. Namun, selain itu mereka juga bermata pencaharian sebagai peternak sapi, dll. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah hampir 50% orang yang ada di Desa Sucopangepok yang bekerja di sektor peternakan berjumlah sekitar 30% orang, di sektor jasa dan perdagangan berjumlah 20 % orang.

Sebagian besar wilayah Desa Sucopangepok pegunungan dan bukit-bukitan sehingga lahan yang dibuat pertanian sangat minim, dalam setahun penanaman bahan pokok seperti padi hanya satu musim disebabkan kurangnya pengairan di persawahan, beda dengan daerah lain yang lahannya dataran rendah rata-rata penanaman bahan pokok padi dua musim. Rata-rata hasil panen padi dalam 1m² 8 ons jadi dalam 1 hektar menghasilkan padi

8ton.⁶ Hal diatas menjadi alasan peneliti memilih Desa Sucopangepok sebagai objek penelitian. Selain karena kondisi geografis dan ekonomi Desa Sucopangepok belum pernah dilakukan penelitian serupa di desa ini. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema ini di Desa Sucopangepok.

Strategi bertahan yang dilakukan masyarakat Sucopangepok yakni dalam hasil panen padi, mereka tidak menjual hasil panennya, melainkan disimpan untuk kebutuhan hidupnya sampai ke panen lagi. Karena lahan pertanian di Kecamatan Jelbuk berada di dataran tinggi dan kurang pengairan, sehingga menyebabkan dalam penanaman padi hanya satu musim dalam satu tahun.

Masyarakat Sucopangepok yang tidak mempunyai lahan sawah lebih di prioritaskan untuk bekerja di lahan sawah orang yang mempunyai lahan sawah, sistem upah orang yang bekerja atau penggarap sawah di Kecamatan Jelbuk untuk pertanian padi dari awal tanam hingga panen itu upahnya berupa padi, yakni tidak dengan uang. Dengan tujuan orang yang tidak mempunyai lahan sawah bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sampek ke musim panen lagi.

Untuk memenuhi belanja kehidupan sehari-hari masyarakat Sucopangepok yang tidak mempunyai lahan sawah biasanya di prioritaskan untuk bekerja di lahan yang ditanami sayur-sayuran seperti terong, cabe, timun, untuk sistem upahnya itu harian dan berupa uang sehingga bisa dibuat

⁶ Saiful, Wawancara, Jember, 23 Juli 2022.

untuk belanja sehari-hari. Selain itu strategi bertahan yang mereka lakukan bisa dengan mengkonsumsi jagung, ubi kayu. Jadi dalam kesehariannya yang dijadikan bahan pokok adalah beras dan diselingi dengan jagung atau ubi kayu, tujuannya untuk meminimalisir konsumsi beras. Mata pencarian masyarakat Jelbuk selain bertani juga berternak sapi, kambing, ayam, itik.

Selain beras, terdapat beberapa jenis tanaman pertanian di Desa Sucopangepok yang dapat dijadikan sebagai bahan pokok pengganti beras diantaranya jagung ubi kayu, sebagaimana yang ada di tabel ini 1.1

Tabel 1.1.
Jenis Tanaman Pertanian di Des Sucopangepok

Jenis Tanaman	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Kw)	Produktifitas (Kw/Ha)
Padi	2.561	14.072	54,94
Jagung	1.036	61.327	61,08
Ubi Kayu	33	17722	5 848

Sumber Data: Data BPS tahun 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis pertanian di Desa Sucopangepok sebagai berikut: 1) padi: luas tanaman 2.561 Ha, produksi 14.072 Kw, produktifitas 54,94 Kw/Ha; 2) jagung: luas tanaman 1.036 Ha, produksi 61.327 Kw, produktifitas 61,08 Kw/Ha; 3) ubi kayu: luas tanaman 33 Ha, produksi 177.22 Kw, produktifitas 5.848 Kw/Ha.

Strategi bertahan masyarakat Jelbuk selain bertani juga berternak, ada beberapa jenis peternakan di Kecamatan Jelbuk diantaranya ternak hewan besar dan hewan kecil meliputi sapi dan kambing. Dengan tujuan supaya bisa dijadikan tabungan sewaktu waktu ada keperluan yang mendadak. Dan juga ternak hewan unggas yang meliputi ayam dan itik, dengan tujuan apabila

dalam kehidupan sehari-hari tidak mempunyai uang untuk belanja lauk bisa menjual hewan unggas yang mereka pelihara. Jenis peternakan di Kecamatan Jelbuk untuk memenuhi ketahanan pangan rumah tangga diantaranya sapi, kambing, ayam, itik sebagaimana yang ada di tabel ini

Tabel 1.2
Jenis peternakan di Desa Sucopangepok

Jenis Peternakan	Nama Binatang	Jumlah
Ternak Hewan Besar	Sapi	8,870
Ternak Hewan Kecil	Kambing	1,909
	Domba	1,021
Unggas	Ayam	74,438
	Itik	3,008

Sumber Data: Data BPS tahun 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis peternakan di Desa Sucopangepok sebagai berikut: 1) Sapi sebanyak 11.023 ekor. 2) Kambing sebanyak 3.177 ekor. 3) Ayam sebanyak 29644 ekor. 4) Itik sebanyak 1.350 ekor.

Dari uraian di atas sangat menarik untuk diteliti lebih jauh. Berdasarkan paparan di atas, peneliti mengangkat judul ‘Survival Strategi Masyarakat Desa Sucopangepok dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga’.

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok yang memiliki lahan pertanian?
2. Bagaimana survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok yang tidak mempunyai lahan pertanian?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok yang memiliki lahan pertanian.
2. Untuk mendeskripsikan survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok yang tidak mempunyai lahan pertanian.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan mengenai teori survival strategi masyarakat dalam ketahanan pangan rumah tangga agar lebih dikenal lagi baik oleh kalangan akademisi maupun rakyat Indonesia secara umum dan juga agar dapat dijadikan rujukan untuk penelitian di kemudian hari, baik bagi peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah pengalaman yang lebih mendalam lagi bagi peneliti tentang cakrawala penelitian yang lebih baik kedepannya.

b. Bagi lembaga UIN KHAS Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak UIN KHAS Jember dan memberikan kontribusi dalam menambah wawasan pengetahuan

tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuan definisi istilah untuk mempermudah pemahaman dan kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan secara singkat pengertian istilah yang terkandung dalam judul sebagai berikut:

1. Survival Strategi

Strategi biasanya digunakan oleh masyarakat sebagai respon terhadap kondisi sulit atau problem kehidupan. Kondisi sulit tersebut dapat diakibatkan oleh faktor alam atau struktur ekonomi yang tidak menguntungkan. Sedangkan kata surviaval berasal dari kata Bahasa Inggris *survive* yang memiliki arti bertahan. Sehingga Survival strategi merupakan cara seseorang untuk bertahan dalam suatu keadaan. Dalam menerapkan strategi bertahan hidup, setiap manusia mempunyai respon yang berbeda, mereka melakukan tindakan rasional, yang diperhitungkan untuk memperbesar kesenangan dan menghindari penderitaan. Strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan

tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.⁷

2. Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Sebuah rumah tangga dikatakan memiliki ketahanan pangan jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kelaparan atau dihantui ancaman kelaparan.⁸ Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan suatu negara, lebih-lebih negara yang sedang berkembang, karena memiliki peran ganda yaitu sebagai salah satu sasaran utama pembangunan dan salah satu instrumen utama (tujuan antara) pembangunan ekonomi. Peran utama merupakan fungsi ketahanan pangan sebagai prasyarat untuk terjaminnya akses pangan bagi semua penduduk negara dalam jumlah dan kualitas yang cukup untuk eksistensi hidup, sehat, dan produktif.⁹

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini berisikan penjelasan mengenai alur pembahasan skripsi berawal dari bab pendahuluan, hingga bab penutup dimana penulisan setiap babnya berbentuk deskripsi yang menjelaskan isi

⁷ Dr. Nurlina Subair, M.Si, *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin*, (Makassar, Agma Juni 2018) 36.

⁸ Ahmad Ni'matullah Al-Baarri, dkk. *Pembangunan Bidang Pertanian Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional*, (Semarang: Penerbit Indonesian Food Technologists, 2020), 78.

⁹ Pantjar Simatupang, "Analisis Kritis Terhadap Paradigma Dan Kerangka Dasar Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional", *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 1 (Juli, 2007), 18.

setiap bab dan sub bab didalamnya. Dalam skripsi ini terdapat enam bab dan terbagi serta berisikan sub bab didalamnya sebagai berikut:

BAB I membahas tentang pendahuluan yang berisikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II membahas tentang kajian pustaka yang berisikan tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka konseptual penelitian.

BAB III membahas tentang metode penelitian yang berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV membahas tentang paparan data dan analisis data yang berisikan tentang gambaran umum objek penelitian serta paparan analisis data yang diperoleh dari wawancara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (jurnal, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Arief Yanto Rukmana dan Tuntun Ariadi Sukanta, “Analisis Strategi Bersaing dan Strategi Bertahan pada Industri Mikro dan Kecil Panganan Keripik Kemasan di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020 Ditengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi COVID-19” (2022) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM.¹⁰

Fokus masalah pada Penelitian ini adalah yang pertama Bagaimanakah strategi bersaing pada industri mikro dan kecil panganan keripik kemasan di kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun 2020? Kedua Bagaimanakah strategi bertahan pada industri mikro dan kecil panganan keripik kemasan di kecamatan Coblong Kota Bandung Tahun 2020? Ketiga Bagaimanakah persaingan industri panganan keripik kemasan di kecamatan

¹⁰ Arief Yanto Rukmana Dan Tuntun Ariadi Sukanta, “Analisis Strategi Bersaing Dan Strategi Bertahan Pada Industri Mikro Dan Kecil Panganan Keripik Kemasan Di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020 Ditengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi Covid-19”, *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* Vol. 12, No.1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stan Im (Mei, 2020).

Coblong Kota Bandung Tahun 2020 dengan menggunakan model lima kekuatan Persaingan dari Porter (1980)?

Penelitian ini menggunakan data data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan survei dan wawancara. Wawancara dilakukan kepada produsen panganan keripik kemasan Kecamatan Coblong Kota Bandung. Data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik serta Paguyuban ABDSI Koorwil Jabar yang berada di sentra industri keripik Kota Bandung Jawabar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan survei lapangan dan wawancara.

Hasil yang diperoleh dalam Penelitian ini adalah 1) strategi bersaing pada usaha mikro kecil keripik kemasan kota Bandung, Jawa Barat yang dilakukan agar dapat terus bertahan dalam menjalankan usahanya adalah yang *pertama* dilakukan pengenalan produk keripik dengan cara promosi lewat tetangga, komunitas, menitipkan di toko keripik terdekat dan internet – digital marketing. *Kedua*, Agar tetap bersaing dengan produsen lain, produsen memilih peningkatan kualitas karena mereka tidak ingin mengecewakan konsumen. *Ketiga*, dari segi Tenaga Kerja, terlalu sedikit tenaga kerja yang digunakan oleh produsen sehingga dalam memproduksi keripik kurang efektif. Seharusnya tenaga kerja yang digunakan perlu ditingkatkan apabila dalam memproduksi keripik kurang cepat. 2). Strategi bertahan pada usaha mikro kecil keripik kemasan kota Bandung, Jawa Barat yang dilakukan agar dapat terus bertahan dalam menjalankan

usahanya adalah *pertama*, Faktor penting dalam mengembangkan usaha industri keripik adalah lokasi, modal dan usaha. *Kedua*, Agar dapat melakukan pengembangan usaha produsen memilih membuka usaha keripik ditempat lain. 3) Lima Persaingan dari Porter pada usaha mikro kecil keripik kemasan kota Bandung, Jawa Barat yang dilakukan adalah *pertama*, persaingan Antara Perusahaan Para produsen keripik memilih strategi bersaing terkait dengan harga jual produk yang diberikan pada konsumen. *Kedua*, ancaman dari pendatang baru (potential entrants) Adanya sertifikasi dalam produk makanan agar diakui para konsumen bahwa produk yang dijual halal dan layak dimakan. Sehingga industri kecil ini bisa bersaing dengan usaha lainnya. *Ketiga*, ancaman produk pengganti Dalam membuka usaha keripik ini para produsen belum menemukan produk pengganti yang potensial terhadap produk keripik. Sehingga produsen harus terus melakukan inovasi yang baru agar dapat mengantisipasi jika ada ancaman produk pengganti. *Keempat*, daya Tawar Pembeli Para produsen keripik dalam proses tawar menawar tentunya pembeli konsumen akan meminta penurunan harga dari harga yang telah ditetapkan oleh produsen. Oleh karena itu, para produsen menaikkan harga produknya terlebih dahulu, sehingga pada saat terjadi proses transaksi, penjual akan tetap mendapatkan keuntungan. *Kelima*, daya Tawar Pemasok Dalam penentuan pemasokan bahan baku industri kecil ini lebih mengutamakan kualitas yang dimiliki oleh supplier bahan.

Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai strategi bertahan. Sedangkan perbedaan dari Penelitian terdahulu ini membahas mengenai analisis strategi bersaing dan strategi bertahan pada industri mikro dan kecil panganan keripik kemasan di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020 Ditengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi COVID-19. Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga

2. Nurulhaqq Sariwibawa Ahmad Zaeni, Rani Andriani Budi Kusumo, Nur Syamsiah, Hepi Hapsari, “Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Petani Bunga Potong Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Pasirlangu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat)” (2022), Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran.¹¹

Fokus masalah pada Penelitian ini adalah bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh rumah tangga petani bunga potong di Desa Pasirlangu pada saat pandemi COVID-19?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena penelitian ini lebih ditujukan untuk dapat mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, dan pemikiran baik secara individu maupun kelompok. Teknik penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan teknik penelitian

¹¹ Nurulhaqq Sariwibawa Ahmad Zaeni, Dkk. “Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Petani Bunga Potong Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Pasirlangu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat)”, *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol.8, No.2 (Juli 2022), 710-724.

yang menggunakan berbagai macam sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk menguraikan, meneliti, serta menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek pada suatu individu, kelompok, organisasi, suatu program atau peristiwa secara sistematis.

Hasil yang diperoleh dari Penelitian ini adalah strategi bertahan hidup yang diaplikasikan rumah tangga petani bunga potong di saat pandemi COVID-19 untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya adalah dengan melakukan pekerjaan sampingan, meningkatkan jam atau intensitas pekerjaan, menerapkan pola nafkah ganda, menjual aset yang dimiliki, mengurangi pengeluaran rumah tangga, meminjam uang kepada lembaga keuangan, dan memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki oleh rumah tangga tersebut.

Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai strategi bertahan dan kesamaan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai strategi bertahan hidup rumah tangga petani bunga potong pada saat pandemi covid-19 (studi kasus di Desa Pasirlangu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat). Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga

3. Lesda Lybaws, Brigitte Sarah Renyoet, Theresia Pratiwi Elingsetyo Sanubari, "Analisis Hubungan Food Coping Strategies terhadap Ketahanan

Pangan Rumah Tangga Miskin di Kota Salatiga” (2022) Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia.¹²

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Design Cross Sectional Study yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 hingga Februari 2021. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gendongan, Kutowinangun Lor, Sidorejo Lor dan Blotongan Kota Salatiga yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelaikan etik dari Komisi Etik Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga dengan nomor 086/KOMISIETIK/EC/5/2021 dan telah mendapatkan Inform consent dari masing-masing responden penelitian. Populasi penelitian ini adalah rumah tangga miskin. Sampel diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Total sampel berjumlah 65 yang dihitung dengan menggunakan rumus Slovin. Responden utama penelitian ini adalah ibu rumah tangga dengan kriteria inklusi rumah tangga miskin, penduduk asli dan menetap, mempunyai anak yang bersekolah, pendapatan dibawah UMK Kota Salatiga Rp. 2.101,457.

Hasil dari Penelitian ini adalah penurunan pendapatan dan lonjakan harga pangan dampak pandemi COVID-19 mendorong rumah tangga melakukan coping strategies untuk mengatasi kerawanan pangan. Kondisi ketahanan pangan di Kelurahan Gendongan, Kutowinangun Lor, Sidorejo Lor dan Blotongan Kota Salatiga yaitu rawan pangan disertai dengan

¹² Lesda Lybaws, Dkk., “Analisis Hubungan Food Coping Strategies Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Di Kota Salatiga”, *Jurnal Amerta Nutrition*. Vol.6 No.1 (Maret, 2022), 32-43.

kelaparan sedang. Secara umum food coping strategies yang dilakukan oleh rumah tangga miskin empat kelurahan tersebut berkategori sedang dengan sebagian besar perilaku food coping strategies yang dilakukan yaitu mengurangi porsi makan pada orang dewasa agar anak-anak dapat makan. Sosiodemografi keluarga yang berhubungan dengan pemilihan perilaku coping strategies adalah pendidikan KK, jumlah anggota keluarga, pendapatan dan pengeluaran. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara food coping strategies dengan ketahanan pangan rumah tangga miskin di Kelurahan Sidorejo Lor, Blotongan, Kutowinangun Lor dan Gendongan Kota Salatiga dengan nilai r square 0,378 sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan food coping strategies dengan ketahanan pangan di Kota Salatiga memiliki hubungan yang kuat.

Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai Ketahanan Pangan Rumah Tangga. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Analisis Hubungan Food Coping Strategies terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kota Salatiga. Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga

4. Ilbanatun Nisak Dan Dede Nurohman, "Strategi Bertahan Peternak Ayam Pullet Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Plosoklaten Kediri"

(2021), Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.¹³

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berbentuk studi kasus. Penggalan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada delapan informan yang terdiri atas empat peternak, tiga karyawan, dan satu warga sekitar yang berada di Desa Gondang, Jarak, dan Punjul. Data dokumentasi dikumpulkan dalam bentuk laporan keuangan usaha ternak. Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi kandang, infrastruktur, fasilitas, situasi kerja karyawan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Spradley yang memiliki empat tahapan yaitu analisis domain dengan mengumpulkan data apa saja yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran umum peternakan ayam pullet.

Hasil dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 memberi dampak yang cukup signifikan bagi usaha peternakan ayam pullet yang tentunya bisa mengancam keberlangsungan usaha peternakan. Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan sebuah strategi bertahan yang diterapkan pada peternakan ayam pullet di daerah Plosoklaten Kediri.

Strategi bertahan peternakan ayam pullet berupa empat strategi yaitu :

1. Peremajaan kandang serta perlengkapan infrastruktur.
2. Pemberian bantuan sosial kepada lingkungan.
3. Pemberian reward kepada karyawan.

¹³ Ilbanatun Nisak Dan Dede Nurohman, "Strategi Bertahan Peternak Ayam Pullet Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Plosoklaten Kediri", *Jurnal Riset Ekonomi*, Vol.1, No.3 (November, 2021).

4. Pengelolaan keuntungan.

Kecemasan peternak karena adanya pandemi Covid-19 tidak hanya mengenai tentang kesehatan ayam,serta penurunan pendapat, akan tetapi juga terkait bagaimana cara mempertahankan karyawan agar tetap bersedia membantu dimasa sulit seperti ini. Selain itu kesadaran sosial juga menjadi perhatian penting para peternak, agar lingkungan juga tetap mendukung keberadaan peternakan ayam pullet di lingkungan masyarakat. Penerapan strategi tersebut berdampak positif bagi kelangsungan peternakan ayam pullet di Plosoklaten dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan berharap bisa menjadi pertimbangan bagi peternak lain untuk meghadapi kasus yang sama.

Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai strategi bertahan dan kesamaan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai strategi bertahan peternak ayam pullet dalam menghadapi pandemi covid-19 di Plosoklaten Kediri. Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga

5. Hasse Jubbaa, Nispi Amalia Adilab, Heriantoc, Trina Septianid, "Sunda Wiwitan Di Era Post-Truth: Strategi Bertahan Komunitas Lokal Di Era Globalisasi" (2021) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Indonesia.¹⁴

Penelitian ini dilakukan di Kampung Adat Cireundeu, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, bersandar pada data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari studi lapangan untuk mengamati langsung dan dari pemetaan aspek-aspek penelitian. Data yang dibutuhkan terdiri dari data wujud, faktor dan implikasi. Wujud eksistensi menyangkut bagaimana kondisi Sunda Wiwitan saat ini. Persoalan-persoalan apa yang dihadapi oleh penganut Sunda Wiwitan di era post-truth. Data menyangkut bagaimana masa depan Sunda Wiwitan sebagai agama lokal.

Ternyata hubungan agama lokal, kultur dan teknologi akan selalu menarik dan memiliki sisi untuk dikaji dari berbagai sudut pandang dan pendekatan. Temuan kunci penting dalam penelitian ini adalah adanya hubungan kuat antara teknologi, kultur atau kearifan lokal yang menjadi daya tarik wisata di kampung adat Sunda Wiwitan serta bagaimana masyarakat adat mampu beradaptasi dengan segala keterbukaan yang ada. Secara ringkas, ada tiga temuan dalam studi ini. *Pertama*, status Kampung Adat Cireundeu sebagai kampung wisata dengan segala keterbukaan membuat masuknya teknologi sulit untuk dibendung menjadi sebuah tantangan terbesar yang dapat mengancam keberlangsungan Sunda

¹⁴ Hasse Jubbaa, dkk., "Sunda Wiwitan Di Era Post-Truth: Strategi Bertahan Komunitas Lokal Di Era Globalisasi", *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, Vol.17, No. 02, (Desember , 2021), 149-163.

Wiwitan. *Kedua*, pemerintah memberikan perhatian dalam peningkatan kualitas dan nilai sebagai status destinasi wisata yang melekat pada kampung adat Cireundeu agar mampu meningkatkan PAD. Wujud upaya pemerintah dalam menacapai hal tersebut dengan menobatkan Kampung adat Cirendeou sebagai daerah yang dapat dijadikan role model ketahanan pangan nasional, kekonsistenan masyarakat mengkonsumsi Rasi sebagai makanan utama pengganti nasi dan padipadian menjadi identitas yang sudah melekat pada masyarakat adat Kampung Cirendeou. Selain itu, pemerintah memberikan kontrol dan pembinaan secara khusus melalui Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Pertanian (DISKOPINDAGTAN) Kota Cimahi. *Ketiga*, ajaran Sunda Wiwitan yang telah turun temurun ditanamkan ke masyarakat adat mampu menjadi pijakan dan tameng untuk menghadapi keterbukaan dan arus globalisasi. Ajaran “ngindung ka waktu, mibapa ka jaman” yang selalu dijunjung oleh masyarakat Adat merepresentasikan bahwa bagaimana mereka menghadapi segala bentuk keterbukaan yang ada. Hal tersebut menjadi bentuk negosiasi dan kompromi masyarakat adat tanpa melakukan penolakan secara brutal terhadap arus dunia globalisasi, karena tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi telah menjadi bagian yang sulit untuk dipisahkan dalam kehidupan masyarakat termasuk masyarakat adat Kampung Cirendeou.

Sumbangsih yang dapat diperoleh dari studi ini, menjadi bahan pertimbangan dan referensi bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan komunitas adat yang status sebagai

destinasi wisata. Secara khusus keberadaan studi ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi Sunda Wiwitan di era modern sehingga menumbuhkan kepedulian dari berbagai pihak termasuk generasi muda Sunda Wiwitan. Keterbatasan penelitian terbatas hanya pada satu kelompok, jumlah informan relatif sedikit dan waktu penelitian cukup singkat, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai standar generalisasi yang lebih mendalam dan komprehensif.

Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai strategi bertahan. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai sunda wiwitan di era post-truth: strategi bertahan komunitas lokal di era globalisasi. Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga

6. Endang Siti Rahayu, Okid Parama Astirin dan Suryanto, "Strategi Bertahan Petani pada Usaha Pertanian dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Di Kabupaten Wonogiri" (2021), Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS, Prodi Biologi Fakultas MIPA UNS, Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNS.¹⁵

Metode Penelitian yang digunakan dengan cara observasi, studi pustaka dan survei sesuai dengan daerah sebaran dampak COVID-19 dan wawancara pada pelaku usaha pertanian dengan panduan kuesioner yang

¹⁵ Endang Siti Rahayu, dkk., "Strategi Bertahan Petani pada Usaha Pertanian dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Di Kabupaten Wonogiri", Vol 5, No. 1 (Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-45 UNS Tahun 2021)

telah disediakan secara terstruktur, dilengkapi dengan FGD. Metode analisis dengan menggunakan SWOT Analysis dengan pendekatan matrik IFE (Internal Factors Evaluation) dan matriks EFE (Eksternal Factors Evaluation) untuk mengetahui faktor kunci dari lingkungan internal maupun eksternal dalam upaya menanggulangi dampak COVID-19 bagi petani di Kabupaten Wonogiri. Analisis matriks IFE diperoleh dari perumusan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dari analisis lingkungan internal. sedangkan analisis matriks EFE diperoleh dari perumusan faktor-faktor peluang dan ancaman dari analisis lingkungan eksternal.

Hasil dari penelitian ini bahwa berdasarkan analisis IFE dan EFE pengembangan posisi petani untuk bertahan sebagai dampak COVID-19 berada pada kuadran IV (tumbuh dan membangun). Strategi yang dapat digunakan yaitu strategi intensif dan strategi integratif. Strategi intensif meliputi strategi penetrasi pasar, pengembangan pasar dan pengembangan produk. Strategi integratif meliputi strategi integrasi ke belakang, integrasi ke depan dan integrasi horizontal. Dari strategi ini dapat dijabarkan lebih rinci strategi untuk bertahan ada usaha pertanian sebagai dampak COVID-19 adalah (1) menjaga sekaligus meningkatkan kualitas dan kontinuitas produk dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, (2) mengoptimalkan dan memperluas kegiatan pemasaran melalui pemanfaatan platform digital dan media online, (3) pemanfaatan dukungan fasilitas dan bantuan dari pemerintah (4) peningkatan kualitas kelembagaan pertanian melalui pendampingan kelompok tani. Saran yang dianjurkan adalah tetap

bertahan pada usaha pertanian karena masih aman untuk dijalankan dan mampu digunakan sebagai katup pengaman dalam ketidakpastian pendapatan tetapi masih bisa untuk bertahan hidup. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Strategi Bertahan Petani pada Usaha Pertanian dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Di Kabupaten Wonogiri.

Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai strategi bertahan. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai strategi bertahan petani pada usaha pertanian dalam mengatasi dampak Covid-19 Di Kabupaten Wonogir. Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga

7. Siti Nurjannah, Syarifuddin, Baiq Yulfia Elsadewi Yanuartati, “Kajian Kritis Terhadap Ketahanan Pangan Rumahtangga Dan Fenomena Stunting: Kasus Pada Dua Desa Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat” (2021), Program Studi Sosiologi, Program Studi Agribisnis Universitas Mataram, Kota Mataram.¹⁶

Fokus masalah pada Penelitian ini yang *pertama*, mengkaji ketahanan pangan rumahtangga yang mengalami kejadian stunting, *kedua*, menganalisis perilaku terhadap keragaman pangan, pola makan dalam

¹⁶ Siti Nurjannah, dkk., “Kajian Kritis Terhadap Ketahanan Pangan Rumahtangga Dan Fenomena Stunting: Kasus Pada Dua Desa Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat”, *Jurnal Agrimansion*, Vol.22, No. 3, (Desember , 2021)

hubungannya dengan kejadian stunting, *ketiga*, mengetahui strategi dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah stunting.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dipergunakan untuk menganalisis perilaku rumah tangga responden terhadap ketahanan pangan dan stunting. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami perilaku responden yang bersifat subyektif, dengan melihat pemahaman, sikap, dan pandangan yang bersifat emik terhadap ketahanan pangan dan stunting. Penelitian ini dilaksanakan di dua desa di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat, yaitu Desa Penimbung dan Desa Mambalan. Pemilihan kedua Desa ini dilakukan secara sengaja atau “purposive sampling” atas dasar pertimbangan bahwa kedua desa ini terdapat banyak kasus stunting.

Hasil dari penelitian ini yang *pertama*, ketahanan pangan rumah tangga masih dikategorikan agak rentan pangan karena adanya keterbatasan dalam kecukupan ketersediaan pangan, stabilitas pangan, aksesibilitas dan keterjangkauan terhadap pangan, kualitas dan keamanan pangan, sehingga melakukan beberapa strategi adaptasi untuk memenuhi pangan keluarga. *Kedua*, perilaku terhadap keberagaman pangan menunjukkan adanya keajegan (konsistensi) antara sikap dan tingkah laku, ketidak ajegan (inkonsistensi) dimana Sikap tidak mempunyai hubungan dengan tingkah laku, dan adanya konsistensi kontingen (keajegan yang tidak menentu) dimana hubungan antara sikap dengan tingkah laku tergantung situasi

tertentu. *Ketiga*, faktor faktor penyebab stunting terdiri dari dari faktor ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya. Fenomena stunting memberikan gambaran bahwa pemahaman masyarakat masih minim dalam upaya mengatasinya, sehingga pemerintah desa melakukan strategi yang terdiri dari meningkatkan kegiatan posyandu dan pemberian makanan sehat, penyuluhan tentang stunting dan memasyarakatkan tanaman kelor, membangun kampung KB. Dengan upaya ini diharapkan dapat menurunkan kejadian stunting.

Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai Ketahanan Pangan Rumahtangga. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Kajian Kritis Terhadap Ketahanan Pangan Rumahtangga Dan Fenomena Stunting: Kasus Pada Dua Desa Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga

8. Ainina Izzati, Suwarto , Sapja Anantanyu, “Pemanfaatan Livelihood Assets Sebagai Strategi Bertahan Hidup Petani Daerah Konservasi DAS Solo di Desa Beruk Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganya” (2021), Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.¹⁷

¹⁷ Ainina Izzati, dkk., “Pemanfaatan Livelihood Assets Sebagai Strategi Bertahan Hidup Petani Daerah Konservasi DAS Solo di Desa Beruk Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganya”, *Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol. 6, No. 2, (November, 2021)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penentuan informan dilaksanakan dengan purposive sampling dimana informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadikan petani sebagai pekerjaan utama dan petani sebagai pekerjaan sampingan serta tokoh masyarakat Desa Beruk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara in depth interview, observasi, dan dokumentasi kegiatan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang berasal dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar, Indeks Desa Membangun (IDM) Desa Beruk Tahun 2020, serta monografi Desa Beruk Tahun 2019.

Hasil dari Penelitian ini adalah Livelihood assets yang dimiliki petani di Desa Beruk terdiri dari modal alam, modal manusia, modal fisik, modal finansial, modal sosial. Kelima modal penghidupan tersebut saling berhubungan satu sama lain terutama dimanfaatkan oleh petani dalam usaha tani, petani akan mengombinasikan modal-modal tersebut untuk memenuhi kebutuhan. Livelihood assets dimanfaatkan petani untuk bertahan hidup secara aktif, pasif, dan jaringan. Petani melakukan berbagai strategi bertahan hidup guna mencapai livelihood outcome atau hasil penghidupan. Hasil penghidupan yang diperoleh petani Desa Beruk adalah peningkatan penghidupan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai strategi bertahan. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Pemanfaatan Livelihood Assets Sebagai Strategi Bertahan Hidup Petani Daerah Konservasi DAS Solo di Desa Beruk Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganya. Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga

9. Nindy Pradina, Theresia Martina Marwanti, Yana Sundayani, “Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampungadat Kuta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Ciamis” (2021), Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.¹⁸

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, karena sesuai dengan tujuan untuk mengkaji Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Adat Kampung Kuta dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kabupaten Ciamis. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui teknik penelitian wawancara mendalam (indepth interview), observasi partisipasif terutama terhadap aktivitas masyarakat Kampung Adat Kuta, dan studi dokumentasi. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi, data tersebut yang berhubungan dengan masalah strategi bertahan hidup dalam menghadapi pandemi Covid-19. Informan

¹⁸ Nindy Pradina, dkk., “Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampungadat Kuta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, Vol. 03, No.02, (Desember , 2021)

dalam penelitian ini yaitu Ketua adat, Lurah, RW, RT, Sesepeuh, Ketua Karang Taruna, dan masyarakat yang lebih merasakan dampak pandemi Covid-19 dibandingkan yang lain.

Hasil dari Penelitian ini adalah menggambarkan strategi bertahan hidup masyarakat adat Kampung Kuta dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kampung Kuta merupakan salah satu kampung yang berada di wilayah Desa Karangpaninggal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Strategi-strategi aktif yang dilakukan oleh masyarakat adat Kampung Kuta dalam menghadapi pandemi Covid-19 yaitu memaksimalkan potensi diantaranya memanfaatkan aset fisik seperti mushola, aula adat dan pos ronda. Aset manusia dimanfaatkan dengan mengerahkan semua perangkat adat dan dusun sesuai tugasnya masing-masing. Didukung dengan memaksimalkan aset finansial dari iuran dan dana CSR serta sponsorship untuk membantu masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19 serta dalam pelaksanaan kegiatan rutin masyarakat adat.

Kegiatan rutin yang masih dijalankan oleh masyarakat adat yaitu melaksanakan ritual tahunan, kegiatan hajatan, pembuatan rumah, melahirkan dan ada yang meninggal tetap berjalan, namun tetap dibatasi sesuai dengan protokol kesehatan. Tidak lupa masyarakat adat Kampung Kuta sangat memaksimalkan aset lingkungan berupa sawah dan kebun untuk mencari pendapatan serta objek wisata di Kampung Adat Kuta seperti hutan keramat, Ranca Bogo, Batu Goong, gunung-gunung serta

mata air warisan leluhur. Semua aset tersebut digunakan dengan dibantu oleh aset teknologi seperti traktor saat di sawah, motor dan ponsel untuk memudahkan masyarakat adat melakukan aktivitas sehari-hari.

Strategi-strategi diatas pun ditunjang dengan upaya sebagai strategi pasif dalam menghadapi pandemi Covid-19 dengan mengurangi biaya hidup keluarga dan pengeluaran masyarakat. Hal ini dilakukan akibat dampak yang juga dirasakan oleh masyarakat Kampung Adat dalam berbagai bidang, baik bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang sosial budaya ,bidang politik dan bidang pendidikan.

Sikap yang dilakukan masyarakat adat Kampung Kuta dalam menghadapi dampakdampak tersebut yaitu dengan berstrategi mengurangi biaya hidup sehari-hari dengan memaksimalkan potensi alam untuk makan dan memenuhi kebutuhan lainnya, sehingga hasil pertanian yang di dapatkan bisa digunakan untuk membiayai sekolah, listrik, bahan bakar dan alat penunjang pekerjaan masyarakat adat. Strategi-strategi pasif lainnya yaitu saling membantu sama lain ketika ada kekurangan, tetap berinovasi dan berkreasi untuk menjual usaha lain, menambah jenis tanaman yang ditanam dan menghubungi pihak lain seperti orang-orang terdekat untuk membeli hasil pertaniannya.

Selain kedua strategi tersebut, masyarakat adat Kampung Kuta juga melakukan strategi jaringan dalam menghadapi pandemi Covid-19 yaitu dengan melakukan pemanfaatan jaringan antar individu, tetangga/keluarga, masyarakat, organisasi/kelompok, perangkat adat dan dusun bahkan pihak

luar/swasta dengan menjalin hubungan yang baik. Didukung dengan kebersamaan dan kedekatan melalui kegiatan gotong royong dalam kegiatan rutin yang dilakukan. Serta mendapat bantuan dari pemerintah seperti PKH, BPNT, Rastra, bantuan Covid-19 berupa kuota, bebas listrik yang menggunakan 1 paket listrik dan bantuan perlengkapan protokol kesehatan.

Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai strategi bertahan. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampungadat Kuta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Ciamis. Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga

10. Yuni Aster Juanda ‘‘Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani (Studi Kasus 9 Orang Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar)’’ (2019), Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang.¹⁹

Fokus masalah pada Penelitian ini adalah yang *pertama*, Bagaimana profil buruh tani di kecamatan Danau Kembar? *Kedua*, Bagaimana strategi bertahan hidup buruh tani di kecamatan Danau Kembar?

Penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan terhadap objek kajian yang diteliti. Dengan metode penelitian ini di harapkan mendapatkan

¹⁹ Yuni Aster Juanda, ‘‘Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani (Studi Kasus 9 Orang Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar)’’, (Tesis: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang, 2019).

hasil penelitian yang lebih baik. Selain itu, juga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menjalankan proses penelitian yang akan dijalankan dilapangan.

Hasil yang diperoleh dari Penelitian ini adalah profesi buruh tani di Kecamatan Danau Kembar ternyata sangat lekat dengan kesusahan dalam himpitan ekonomi. Upah yang mereka terima tidak mampu mencukupi berbagai macam kebutuhan hidup, yang kian hari semakin mahal. Belum lagi ditambah biaya pendidikan anak-anak mereka yang juga semakin menambah kesulitan mereka. Atas dasar itu lah, muncul berbagai strategi yang dilakukan buruh tani demi dapat bertahan hidup.

Strategi yang paling umum dilakukan para buruh tani adalah strategi aktif. Salah satu aspek dalam strategi aktif ialah melakukan diversifikasi pekerjaan. Cara ini dapat dilakukan dengan menambah pendapatan dari berbagai sumber dan dari berbagai pekerjaan sampingan. Begitu juga dengan berdagang, baik secara konvensional ataupun online, merupakan cara buruh tani menambah penghasilannya. Di samping itu, dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk ditanami beragam jenis tanaman agar dapat melengkapi kebutuhan konsumsi, juga tidak luput dari cara buruh tani survive. Tak ketinggalan, cara cerdas dengan membuang-buang waktu atau bermalas-malasan saat bekerja di ladang, demi tujuan memperpanjang hari kerja, juga dilakukan oleh sebagian buruh tani lainnya.

Selain strategi aktif, para buruh tani juga menggunakan strategi pasif dalam bertahan hidup. Strategi pasif lebih dipandang sebagai cara buruh tani berhutang, meminimalisir pengeluaran mereka. Namun begitu, upaya menekan pengeluaran adakalanya tidak cukup menjadi jalan keluar. Sehingga, kemudian berimbas dengan cara meminjam uang dan berhutang. Berdasarkan hasil lapangan, cara ini pun tergolong lazim dilakukan oleh sebagian informan. Selain itu mengandalkan bantuan dari berbagai pihak pun sangat membangu buruh tani dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik itu bantuan dari pemerintah, tetangga, maupun kerabat.

Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai strategi bertahan dan kesamaan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai strategi bertahan hidup buruh tani (studi kasus 9 orang buruh tani di Kecamatan Danau Kembar). Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga8

Tabel 1.3
Tabulasi Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Arief Yanto Rukmana dan Tuntun Ariadi Sukanta, 2022.	Analisis Strategi Bersaing dan Strategi Bertahan pada Industri Mikro dan Kecil	Perbedaan dari Penelitian terdahulu ini membahas mengenai analisis strategi bersaing dan	Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah

		<p>Panganan Keripik Kemasan di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020 Ditengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi COVID-19'' (2022)</p>	<p>strategi bertahan pada industri mikro dan kecil panganan keripik kemasan di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020 Ditengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi COVID-19. Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga (studi kasus keterbatasan kepemilikan lahan sawah di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember).</p>	<p>terletak pada pembahasan mengenai strategi bertahan.</p>
2	<p>Nurulhaq Sariwibawa Ahmad Zaeni, Rani Andriani Budi Kusumo, Nur Syamsiah,</p>	<p>Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Petani Bunga Potong Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa</p>	<p>Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai strategi bertahan hidup rumah tangga</p>	<p>Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada</p>

	Hepi Hapsari, 2022.	Pasirlangu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat)	petani bunga potong pada saat pandemi covid-19 (studi kasus di Desa Pasirlangu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat). Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga (studi kasus keterbatasan kepemilikan lahan sawah di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember).	pembahasan mengenai strategi bertahan dan kesamaan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni menggunakan penelitian kualitatif.
3	Lesda Lybaws, Brigitte Sarah Renyoet, Theresia Pratiwi Elingsetyo Sanubari, (2022).	Analisis Hubungan Food Coping Strategies terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin di Kota Salatiga.	perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Analisis Hubungan Food Coping Strategies terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin	Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai Ketahanan Pangan Rumah Tangga.

			<p>di Kota Salatiga. Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga (studi kasus keterbatasan kepemilikan lahan sawah di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember).</p>	
4	<p>Ilbanatun Nisak Dan Dede Nurohman, (2021),</p>	<p>Strategi Bertahan Peternak Ayam Pullet Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Plosoklaten Kediri.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai strategi bertahan peternak ayam pullet dalam menghadapi pandemi covid-19 di Plosoklaten Kediri. Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam</p>	<p>Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai strategi bertahan dan kesamaan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni menggunakan penelitian kualitatif.</p>

			ketahanan pangan rumah tangga (studi kasus keterbatasan kepemilikan lahan sawah di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember).	
5	Hasse Jubbaa, Nispi Amalia Adilab, Heriantoc, Trina Septianid, (2021).	Sunda Wiwitan Di Era Post-Truth: Strategi Bertahan Komunitas Lokal Di Era Globalisasi.	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai sunda wiwitan di era post-truth: strategi bertahan komunitas lokal di era globalisasi. Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga (studi kasus keterbatasan kepemilikan lahan sawah di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten	Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai strategi bertahan.

			Jember).	
6	Endang Siti Rahayu, Okid Parama Astirin dan Suryanto, (2021).	Strategi Bertahan Petani pada Usaha Pertanian dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Di Kabupaten Wonogiri.	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai strategi bertahan petani pada usaha pertanian dalam mengatasi dampak Covid-19 Di Kabupaten Wonogiri. Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga (studi kasus keterbatasan kepemilikan lahan sawah di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember).	Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai strategi bertahan.
7	Siti Nurjannah, Syarifuddin, Baiq Yulfia Elsadewi Yanuartati, (2021).	Kajian Kritis Terhadap Ketahanan Pangan Rumah tangga Dan Fenomena Stunting: Kasus Pada Dua Desa	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Kajian Kritis Terhadap Ketahanan	Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada

		Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat.	Pangan Rumahtangga Dan Fenomena Stunting: Kasus Pada Dua Desa Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat. Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga (studi kasus keterbatasan kepemilikan lahan sawah di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember).	pembahasan mengenai Ketahanan Pangan Rumahtangga
8	Ainina Izzati, Suwanto, Sapja Anantanyu, (2021).	Pemanfaatan Livelihood Assets Sebagai Strategi Bertahan Hidup Petani Daerah Konservasi DAS Solo di Desa Beruk Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.	Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Pemanfaatan Livelihood Assets Sebagai Strategi Bertahan Hidup Petani Daerah Konservasi DAS Solo di Desa Beruk Kecamatan	Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai strategi bertahan.

			<p>Jatioso Kabupaten Karanganya. Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga (studi kasus keterbatasan kepemilikan lahan sawah di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember).</p>	
9	<p>Nindy Pradina, Theresia Martina Marwanti, Yana Sundayani, (2021).</p>	<p>Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampungadat Kuta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Ciamis.</p>	<p>Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampungadat Kuta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Ciamis. Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa</p>	<p>Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai strategi bertahan.</p>

			<p>Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga (studi kasus keterbatasan kepemilikan lahan sawah di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember).</p>	
10	Yuni Aster Juanda, (2019).	Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani (Studi Kasus 9 Orang Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar).	<p>Perbedaan dari penelitian terdahulu ini membahas mengenai strategi bertahan hidup buruh tani (studi kasus 9 orang buruh tani di Kecamatan Danau Kembar). Sedangkan peneliti meneliti tentang survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga (studi kasus keterbatasan kepemilikan lahan sawah di Desa</p>	<p>Persamaan dari Penelitian terdahulu ini dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada pembahasan mengenai strategi bertahan dan kesamaan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.</p>

			Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember).	
--	--	--	--	--

Sumber: Penelitian Terdahulu

Dari beberapa jenis penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan pembahasan mengenai strategi bertahan dan Ketahanan Pangan Rumah tangga. Perbedaan penelitiannya yaitu penelitian ini membahas mengenai survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan Penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan Penelitian.²⁰ Kajian teori yang digunakan untuk mendasari penelitian dengan judul survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga yang akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Survival Strategi

²⁰ Miftah Arifin dkk, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 21.

Strategi biasanya digunakan oleh masyarakat sebagai respon terhadap kondisi sulit atau problem kehidupan. Kondisi sulit tersebut dapat diakibatkan oleh faktor alam atau struktur ekonomi yang tidak menguntungkan. Dalam menerapkan strategi bertahan hidup, setiap manusia mempunyai respon yang berbeda, mereka melakukan tindakan rasional, yang diperhitungkan untuk memperbesar kesenangan dan menghindari penderitaan. Strategi bertahan hidup dalam mengatasi guncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.²¹

1) Strategi Aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Strategi aktif yang biasanya dilakukan buruh tani adalah dengan diversifikasi penghasilan atau mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan. Diversifikasi penghasilan yang dilakukan petani

²¹ Dr. Nurlina Subair, M.Si, *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin*, (Makassar, Agma Juni 2018) 36.

miskin merupakan usaha agar petani dapat keluar dari kemiskinan, deversifikasi yang bisa dilakukan antara lain berdagang, usaha bengkel maupun industri rumah tangga lainnya. Strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para isteri untuk ikut mencari nafkah.

2) Strategi Pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga. Strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh petani kecil adalah dengan membiaskan hidup hemat. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang. Sikap hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat desa yang tergolong dalam petani miskin. Strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Pekerjaan sebagai buruh tani yang umumnya dilakukan oleh masyarakat desa membuat pendapatan mereka relatif kecil dan tidak menentu sehingga buruh tani dipedesaan

lebih memprioritaskan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan dari pada kebutuhan lainnya.

3) Strategi Jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya). Strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental di kalangan masyarakat desa.

Strategi jaringan yang biasanya dilakukan buruh tani adalah memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan cara meminjam uang pada kerabat, bank dan memanfaatkan bantuan

sosial lainnya. Bantuan sosial yang diterima buruh tani merupakan modal sosial yang sangat berperan sebagai penyelamat ketika keluarga buruh tani yang tergolong miskin membutuhkan bantuan sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Stamboel yang mengatakan bahwa modal sosial berfungsi sebagai jaring pengaman sosial bagi keluarga miskin. Bantuan dalam skala keluarga besar, komunitas atau dalam relasi pertemanan telah banyak menyelamatkan keluarga miskin.

b. Ketahanan Pangan

1) Pengertian Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan adalah ketersediaan pangan dan kemampuan seseorang untuk mengaksesnya. Sebuah rumah tangga dikatakan memiliki ketahanan pangan jika penghuninya tidak berada dalam kondisi kelaparan atau dihantui ancaman

kelaparan.²² Ketahanan pangan merupakan salah satu isu strategis dalam pembangunan suatu negara, lebih-lebih negara yang sedang berkembang, karena memiliki peran ganda yaitu sebagai salah satu sasaran utama pembangunan dan salah satu instrumen utama (tujuan antara) pembangunan ekonomi. Peran utama merupakan fungsi ketahanan pangan sebagai prasyarat untuk terjaminnya akses pangan bagi semua penduduk negara dalam jumlah dan

²² Ahmad Ni'matullah Al-Baarri, dkk. *Pembangunan Bidang Pertanian Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional*, (Semarang: Penerbit Indonesian Food Technologists, 2020), 78.

kualitas yang cukup untuk eksistensi hidup, sehat, dan produktif.²³

Ketahanan pangan menurut Suryana yang dikutip Sean Fitriati Rahmawati merupakan suatu sistem ekonomi pangan terintegrasi yang terdiri atas berbagai subsistem. Terwujudnya ketahanan pangan merupakan sinergi dan interaksi dari subsistem tersebut, yaitu:

- a) Subsistem ketersediaan pangan, mencakup aspek produksi, cadangan serta keseimbangan antara ekspor dan impor pangan.
- b) Subsistem distribusi pangan, mencakup aksesibilitas secara fisik dan ekonomi atas pangan secara merata.
- c) Subsistem konsumsi, menyangkut upaya peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mempunyai pemahaman atas pangan, gizi, dan kesehatan yang baik, sehingga dapat mengelola konsumsinya secara optimal.²⁴

2) Faktor-faktor Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan harus mencakup beberapa faktor, yakni ketersediaan, distribusi dan konsumsi.

- a. Faktor ketersediaan pangan berfungsi menjamin pasokan pangan untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk, baik dari segi kualitas, keragaman, dan keamanan.

²³ Pantjar Simatupang, "Analisis Kritis Terhadap Paradigma Dan Kerangka Dasar Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional", Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, 1 (Juli, 2007), 18.

²⁴ Sean Fitria Rohmawati Laily, Dkk, "Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan", (Studi Di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)", Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol.2, No.1, 149.

- b. Faktor distribusi berfungsi mewujudkan distribusi yang efektif dan efisien untuk menjamin agar masyarakat dapat memperoleh pangan dalam jumlah, kualitas dan keberlanjutan yang cukup dengan harga yang terjangkau.
- c. Faktor konsumsi berfungsi mengarahkan agar pola pemanfaatan pangan secara nasional memenuhi kaidah mutu, keragaman, kandungan gizi, keamanan dan kehalalannya.²⁵

Sektor pertanian merupakan sektor unggulan utama yang harus dikembangkan oleh pemerintah Indonesia. Hal ini didasarkan pada sejumlah pertimbangan, pertama, Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai lahan pertanian. Kedua, mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian di sektor pertanian. Ketiga, membutuhkan induksi teknologi tinggi dan ilmu pengetahuan yang dirancang untuk mengembangkan pertanian tanpa mengakibatkan kerusakan. Keempat, tersedianya tenaga kerja dalam sektor pertanian yang melimpah. Kelima, penanganan dari ancaman kekurangan pangan dapat dipenuhi sendiri dari produk dalam negeri, sehingga tidak tergantung dari produk luar.²⁶

Masalah pangan disadari sebagai masalah keseharian kehidupan setiap orang atau pun komunitas sebagai warga

²⁵ Rossi Prabowo, "Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Indonesia", *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol.6, No.2, (2010), 63.

²⁶ *Ibid*, 65.

bangsabangsa di dunia ini. Permasalahan pangan yang dihadapi setiap negara tentunya berbeda, dari yang kadar berat ringannya hingga sempit luasnya ruang lingkup yang perlu ditangani. Permasalahan mulai dari sekedar kekurangan pangan hingga kelaparan, kekurangan gizi hingga krisis pangan. Ketersediaan dari sudut pandang agregat sumber pangan di suatu Negara berlimpah, namun ironinya kebanyakan masyarakat dililit kelaparan, karena ketidaktahuan cara mendapatkan makanan atau kemiskinan yang menyebabkan ketidakmampuan untuk membeli makanan.²⁷

Permasalahan pokok ketahanan pangan masih berputar sekitar ancaman terhadap ketahanan masyarakat terutama terjadinya ketahanan kerawanan pangan di berbagai daerah. Kerawanan pangan menurut Saliem yakni kondisi tidak tercapainya ketahanan pangan tingkat wilayah maupun rumah tangga atau individu. Kerawanan pangan dapat terjadi secara berulang pada waktu-waktu tertentu dan dapat pula terjadi akibat keadaan darurat seperti bencana alam maupun bencana sosial. Selain potensi terjadinya kerawanan pangan, permasalahan lain adalah konsumsi sebagian penduduk Indonesia masih di bawah anjuran pemenuhan gizi. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan

²⁷ Murdijati Gardjito, D.K.K, Pangan Nusantara Karakteristik Dan Prospek Untuk Percepatan Diversifikasi Pangan (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), 2.

pangan dan gizi keluarga dapat dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia maupun yang dapat disediakan di lingkungan sendiri. Upaya tersebut, salah satunya dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan yang dikelola oleh rumah tangga.²⁸

Pemenuhan kebutuhan pangan menjadi sangat penting dan strategis dalam rangka mempertahankan kedaulatan negara, melalui tergantung pada impor pangan dari negara maju. Ketergantungan suatu negara akan impor pangan akan mengakibatkan pengambilan keputusan atas segala aspek kehidupan menjadi tidak bebas atau tidak merdeka. Pembangunan yang mengakibatkan keswadayaan dalam kebutuhan dasar penduduknya akan menyebabkan ketergantungan pada negara lain, dan itu berarti sebuah negara dapat menjadi negara yang tidak berdaulat karena menggantungkan kebutuhan pada negara lain.²⁹

Ditinjau dari sistem kelembagaan pangan, terwujudnya ketahanan pangan dihasilkan oleh bekerjanya secara sinergis suatu sistem yang terdiri dari subsistem rumah tangga, subsistem lingkungan masyarakat, dan subsistem pemerintah. Subsistem rumah tangga mencakup pengaturan

²⁸ Ashari, Dkk, "Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan", Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 1 (Juli,2012), 14.

²⁹ Yunastiti Purwaningsih, "Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, Dan Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 1 (Juni, 2008), 1-27.

pola konsumsi, pola pengadaan, pola cadangan, subsistem pemasaran, dan subsistem pemerintah mencakup kebijakan, fasilitas dan pengamanan.³⁰

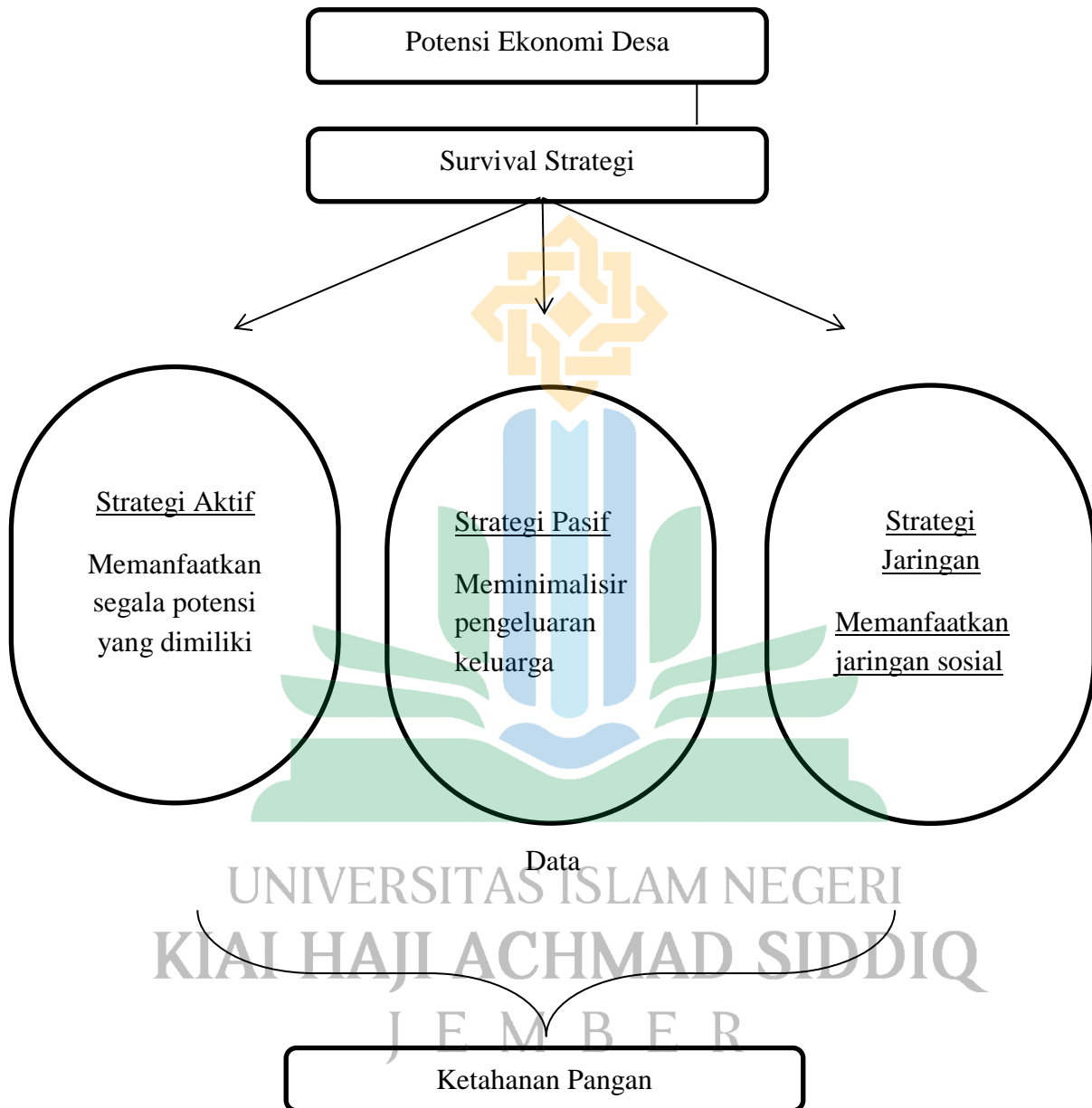
Keberhasilan kemandirian pangan ditengarai dengan ketersediaan kebutuhan pangan sendiri yang cukup bagi tiap penduduk (setiap rumah tangga) dan berjalan lancar secara berkelanjutan. Apabila tercapai kondisi semacam itu, pada gilirannya tentu ketahanan pangan bangsa pun kukuh. Bahkan bukan hal yang mustahil Indonesia menjadi lumbung pangan dunia, memasok kekurangan pangan negara lain, apabila ada kelebihan pangan yang dimiliki.³¹



³⁰ Achmad Suryana, *Kapital Selektu Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), 105.

³¹ Murdijati Gardjito, *Dkk, Pangan Nusantara*, 3.

2. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati. Definisi tersebut lebih menekankan pada jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian yakni data deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dan berupaya menggali makna dari suatu fenomena berdasarkan fakta-fakta yang ada.³² Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat melakukan pendekatan secara langsung di lapangan, untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan baik dari survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.³³ Lokasi yang dijadikan tempat penelitian di sini adalah Desa Sucopangepok, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

³² M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9.

³³ Miftah Arifin dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pasca Sarjana IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 22.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, penentuan subjek penelitian menggunakan purposive. Sedangkan yang dimaksud dengan purposive adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang diteliti dengan menggunakan purposive, data yang terkumpul memiliki variasi yang lengkap dengan melibatkan pihak yang dianggap paling mengetahui dan memahami hal-hal yang ada di lokasi penelitian.³⁴

Dalam penelitian ini subjek yang dijadikan sebagai informan adalah sebagai berikut:

- a. Abd. Rahman (Kepala Desa)
- b. Suarma (Sekertaris Desa)
- c. Asis Ibrohim (ketua BPD)
- d. Wasil (Tokoh Masyarakat)
- e. Iqrom (Buruh Tani)
- f. Mahfud (Wirausaha)
- g. Nafi (Petani)

³⁴ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik-teknik tersebut diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut pemaparan terperinci mengenai teknik tersebut, yaitu:

a) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.³⁵

b) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datannya.

³⁵ M Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 118.

³⁶ Moleong, *Metode Penelitian*, 186.

Adapun penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur guna memperoleh data tentang:

- 1) Survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok masyarakat Desa Sucopangepok dalam penanaman padi yang hanya satu kali selama satu tahun?
- 2) Survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok masyarakat Desa Sucopangepok yang tidak mempunyai lahan sawah?
- 3) Upaya masyarakat Desa Sucopangepok masyarakat Desa Sucopangepok dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga?

c) Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode lain adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷ J E M B E R

Dibandingkan dengan metode lain, metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber, datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi, yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

³⁷ Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 240.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian-bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi.³⁸ Dalam penelitian analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang telah diperoleh baik itu catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1) Kondensasi Data

*“Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written up field notes or transcription”.*³⁹ Dalam

kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) *Selecting*

³⁸ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 175-176.

³⁹ Matthew B. Miles, dkk, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3 (USA: Sage Publications, 2014), 12.

Peneliti harus bertindak selektif yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.⁴⁰ Informasi-informasi yang dikumpulkan berhubungan dengan survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b) *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan fokus penelitian, yaitu yang berhubungan dengan survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga.⁴¹

c) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang menjadi inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas

⁴⁰ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, 18.

⁴¹ *Ibid.*, 19.

dan kecukupan data.⁴² Data yang dievaluasi yaitu yang berhubungan dengan survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga.

d) *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data untuk menyederhanakan data.⁴³

e) *Penyajian Data (Data Display)*

Data *display* adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan sistematis yang digunakan untuk penarikan kesimpulan dan aksi yang akan dilakukan selanjutnya.⁴⁴ Peneliti dapat dengan mudah memahami makna dari sebuah data yang sudah ada dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat dan tabel guna menggambarkan survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga.

f) *Kesimpulan, Penarikan/Verifikasi*

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab

⁴² Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis*, 19.

⁴³ *Ibid.*, 14.

⁴⁴ *Ibid.*, 12.

akibat, dan posisi. Peneliti yang kompeten akan menagani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis.⁴⁵

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi, survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam ketahanan pangan rumah tangga. Setelah disimpulkan, analisis data kembali pada tahap awal sampai semua data kompleks.

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Sedangkan untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk uji validasi data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁶

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya. Sehingga, data yang sudah didapat perlu diuji menggunakan triangulasi sumber.

⁴⁵ Ibid., 17.

⁴⁶ Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 274.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁷

a) Tahap Pra Penelitian Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian.⁴⁸

a. Menyusun rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan menyusun proposal hingga diseminarkan.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Selain melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang harus dipilih oleh peneliti yaitu Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

c. Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yaitu meminta surat permohonan

⁴⁷ Miftah Arifin dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 24.

⁴⁸ Moleong, *Metode*, 127.

penelitian kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada kepada Desa Sucopangepok. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan sosial dan kebiasaan masyarakat Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah Bapak Abd. Rahman selaku kepala Desa Sucopangepok, Bapak Asis Ibrohim selaku ketua BPD Desa Sucopangepok, Bapak Wasil selaku Tokoh masyarakat Desa Sucopangepok, dan petani masyarakat Desa Sucopangepok.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari

menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, bolpoin dan sebagainya.

g. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri utama penelitian kualitatif ialah orang sebagai alat atau sebagai instrument yang mengumpulkan data. Hal itu dilakukan dalam pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya. Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. Pada orang-orang yang hidup dalam masyarakat itu biasanya ada sejumlah peraturan, norma agama, nilai sosial, hak dan nilai pribadi, adat, kebiasaan, tabu, dan semacamnyayang hidup dan berada diantara mereka.⁴⁹

b) Tahap pekerjaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

⁴⁹ Moleong, *Metode*, 134.

1) Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Setelah memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar dan keadaan dari Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian baik secara fisik maupun mental.

2) Memasuki Lapangan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dan ikut berperan serta dalam kegiatan yang ada di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

3) Mengumpulkan Data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data informasi mengenai strategi untuk membangun ekonomi kerakyatan melalui ketahanan pangan.

4) Tahap Analisis Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya tahap analisa data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil Penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Sucopangepok

Desa sucopangepok adalah sebuah desa di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Secara geografis Desa Sucopangepok adalah berupa dataran tinggi berbukit-bukit dengan penyebaran penduduk yang terpencar dan berkelompok-kelompok. Iklim Desa Sucopangepok sendiri adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23C-33C. Jarak tempuh Desa Sucopangepok ke Kota adalah ± 16,4 Km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 32 menit, sedangkan jarak tempuh ke ibukota Provinsi +250 Km. Luas wilayah merupakan jumlah keseluruhan dari luas permukiman, persawahan, perkebunan, kuburan, pekarangan, perkantoran, serta luas dari prasarana lainnya. Desa Sucopangepok terletak di wilayah Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah Kecamatan tetangga dengan batas wilayah sebagai berikut :⁵⁰

- a. Sebelah utara dibatasi oleh Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso
- b. Seberah Barat dibatasi oleh Kecamatan Panti Kabupaten Jember
- c. Sebelah Selatan dibatasi oleh Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember
- d. Sebelah Timur dibatasi oleh Kecamatan Sukowono dan Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

⁵⁰ Data BPS Kabupaten Jember tahun 2019. Diakses pada Hari Selasa 5 Januari 2024

2. Jumlah Penduduk

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Desa Sucopangepok

No	Desa	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah/total
1.	Sucopangepok	3.035	3.182	6.217

Sumber Data: BPS Kabupaten Jember 2023.

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Sucopangepok jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3.035 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3.182 jiwa jadi totalnya 6.217 jiwa.

3. Agama

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

No	Agama	Jumlah/Total (jiwa)
1	Islam	33.433
2	Kristen	0
3	Katholik	5
4	Hindhu	0
5	Budha	3
6	Konghucu	0

Sumber Data: BPS Kabupaten Jember 2023.

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah penganut agama Islam sebanyak 6.209 jiwa dan untuk penganut agama Katholik sebanyak 5 jiwa, sedangkan untuk penganut agama Budha sebanyak 3 jiwa.

4. Pekerjaan

Tabel 4.4
Pekerjaan Masyarakat Desa Sucopangepok

Desa	Pertanian	Industri Kerajinan	Konstruksi	Perdagangan	Angkutan Transportasi	Total
Sucopangepok	1.469	18	33	32	43	1.595

Sumber Data: BPS Kabupaten Jember 2023.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan masyarakat

Desa Sucopangepok 1) Pertanian sebanyak 1.469 orang, 2)

Industri/Kerajinan sebanyak 18 orang, 3) Konstruksi sebanyak 33 orang,

4) Perdagangan sebanyak 32 orang, 5) Angkutan transportasi

sebanyak 43 orang, jadi totalnya 1.595 orang. Dari pemaparan di

atas dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan Jelbuk yang bekerja

di sektor pertanian sebanyak 8.499 orang, di sektor

industri/kerajinan sebanyak 89 orang, di sektor konstruksi sebanyak

223 orang, di sektor perdagangan sebanyak 295 orang, di sektor

angkutan transportasi sebanyak 332 orang, jadi total keseluruhan

sebanyak 9.438.

5. Jumlah Masjid di Desa Sucopangepok

Tabel 4.5
Data Masjid di Desa Sucopangepok

No	Desa	Jumlah Masjid
6	Sucopangepok	15

Sumber Data: BPS Kabupaten Jember 2023.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasanya ada 15 masjid yang ada di Desa Sucopangepok dan menjadi desa yang paling banyak masjidnya daripada desa yang lainnya.

6. Pendidikan di Desa Sucopangepok

Tabel 4.6
Pendidikan di Desa Sucopangepok

DESA	SD	SLTP	SMA	SMK	PERGURUAN TINGGI
Sucopangepok	7	1	0	0	0

Sumber Data: BPS Kabupaten Jember 2023.

Dari tabel di atas diketahui bahwa banyaknya gedung pendidikan di Desa Sucopangepok 7 gedung SD. *Kedua* Desa Sucopangepok 1 gedung SLTP. *Ketiga*, Desa Sucopangepok 0 gedung SMA. *Keempat*, Desa Sucopangepok 0 gedung SMK. *Kelima*, untuk tingkat Perguruan Tinggi di Desa Sucopangepok belum ada.

7. Pertanian di Desa Sucopangepok

Tabel 4.7
Jenis Tanaman Pertanian di Desa Sucopangepok

Jenis Tanaman	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Kw)	Produktifitas (Kw/Ha)
Padi	2 715	16 389	6,03
Jagung	966	5,64	5 443
Ubi Kayu	33	177,22	5 848

Sumber Data: Data BPS tahun 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis pertanian di Kecamatan Jelbuk sebagai berikut: 1) padi: luas tanaman 2.715 Ha, produksi 16.389 Kw, produktifitas 6,03 Kw/Ha; 2) jagung: luas tanaman 966 Ha, produksi 5,64 Kw, produktifitas 5.443 Kw/Ha; 3) ubi kayu: luas tanaman 33Ha, produksi 177,22Kw, produktifitas 5.848 Kw/Ha.

Tabel 4.8
Jenis Tanaman Pertanian di Desa Sucopangepok (Produksi Sayur-Sayuran dan Biofarmaka)

Jenis Tanaman	Produksi (Kw)
Cabe rawit	6.855
Jahe	500
Laos/Lengkuas	450
Kunyit	350

Sumber Data: Data BPS tahun 2023

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis pertanian (sayur- sayuran dan biofarmaka) di Desa Sucopangepok sebagai

berikut: 1) Cabe Rawit produksi 6.855 Kw; 2) Jahe produksi 500Kw; 3) Laos/Lengkuas 450 Kw; 4) Kunyit produksi 350 Kw.

8. Peternakan di Desa Sucopangepok

Tabel 4.9
Jenis Peternakan di Desa Sucopangepok

Jenis Peternakan	Nama Binatang	Jumlah
Ternak Hewan Besar	Sapi	11.023
Ternak Hewan Kecil	Kambing	3.177
Unggas	Ayam	29644
	Itik	1.350

Sumber Data: Data BPS tahun 2023.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis peternakan di Desa Sucopangepok sebagai berikut: 1) Sapi sebanyak 11.023 ekor. 2) Kambing sebanyak 3.177 ekor. 3) Ayam sebanyak 29644 ekor. 4) Itik sebanyak 1.350 ekor.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Survival Strategi masyarakat Desa Sucopangepok yang memiliki lahan pertanian

Dalam bertahan hidup dengan masyarakat Sucopangepok yang memiliki lahan pertanian memanfaatkan lahan yang dimiliki untuk bercocok tanam sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Wasil selaku petani di Desa Sucopangepok:

“Sehari-hari ya pekerjaan mayoritas orang sini memang bertani mas. Ya kan daerah nya juga pegunungan jadi banyak yang punya lahan. Kalau musim hujan itu biasanya masyarakat sini menanam padi, walau kadang ada juga sebagian yang menanam jagung, atau sayuran. Kalau kemarau biasanya serentak menanam

jagung mas”.⁵¹

Hal tersebut juga sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nafi selaku petani setempat:

“Kalo masyarakat pribumi sini sudah menjadi pekerjaan utama bertani sama berkebun itu mas. Biasanya satu keluarga itu punya satu atau lebih lahan untuk bertani dan itu diwariskan secara turun-temurun. Jadi kalau orang tuanya sudah sepuh bisa dilanjutkan anak cucunya. Biasanya mas dalam setahun itu bisa panen tiga kali. Selain dimakan sendiri, hasil panen bisa juga kita jual sebagian untuk bisa memenuhi kebutuhan lain seperti pendidikan anak, dll.”⁵²

Bapak Abdur Rohman selaku kepala desa juga menyampaikan:

“Faktor geografis menjadi salah satu faktor yang menjadikan penduduk Sucopangepok ini mayoritas berprofesi sebagai petani. Masyarakat menanam padi dan komoditas lainnya seperti jagung dan sayur untuk menjadi mata pencaharian. Selain itu warga itu juga banyak beternak sapi atau kambing. Jadi keuntungan sebagai investasi jangka panjang. Jadi sepulang berkebun itu bisa langsung sambil merumput di pinggiran sawah itu mas.”⁵³

Berdasarkan beberapa hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa cara bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat desa Sucopangepok yang memiliki lahan pertanian, diantaranya yaitu dengan bertani dan beternak. Masyarakat yang memiliki lahan pertanian menjadikan profesi petani sebagai cara untuk bertahan hidup dan sumber mata pencaharian untuk menghiduoi keluarganya. Jenis tanaman yang ditanam juga beragam mulai dari padi, jagung, dan beberapa jenis tanaman lainnya. Selain bertani, masyarakat juga beternak sapi dan kambing. Kondisi

⁵¹ Wasil, Wawancara oleh Penulis, Jember 7 Mei 2024.

⁵² Nafi, Wawancara oleh Penulis, Jember 7 Mei 2024.

⁵³ Abdur Rohman, Wawancara oleh Penulis, Jember 9 Mei 2024.

alamnya yang masih hijau memudahkan para peternak untuk mendapatkan rumput untuk hewan ternaknya.

Untuk memaksimalkan pertanian masyarakat yang memiliki lahan juga tergabung dalam beberapa kelompok tani sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nafi selaku petani di Desa Sucopangepok:

“Masyarakat sini ada yang ikut kelompok tani dan juga yang tidak dek, yang tidak ikut kelompok tani mempunyai kelompok sendiri sesuai kesepakatan masyarakat, kalau saya lebih baik ikut kelompok tani karena lebih mudah untuk mendapatkan bibit dan puput, dan prinsipnya masyarakat yang membuat kelompok tani sendiri itu cenderung ke pertanian proyek yang sifatnya dikawinkan seperti cabe, terong, timun, ranti.”⁵⁴

Pernyataan pendukung juga disampaikan oleh Bapak Wasil selaku tokoh masyarakat Desa Sucopangepok:

“Iya ada kelompok tani di sini dek, jadi kalau semisal butuh pupuk bisa pinjam dulu ke kelompok tani, nanti bayarnya kalau sudah panen. Kalau tidak ikut kelompok tani ya susah dek, karena bantuan-bantuan dari pemerintah itu kebanyakan turun ke kelompok tani.”⁵⁵

Hasil wawancara dengan Ibu Suarma selaku warga Desa:

“Kalau masyarakat sini kebanyakan ikut kelompok tani dek, karena lebih mudah untuk mendapatkan pupuk, dan juga ada bantuan seperti traktor untuk yang ikut kelompok tani, nanti bisa bergantian pakainya sama yang lain.”

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, berikut beberapa jenis tanaman yang ditanam oleh para petani di Desa Sucopangepok:

⁵⁴ Nafi, Wawancara oleh Penulis, Jember 7 Mei 2024.

⁵⁵ Wasil, Wawancara oleh Penulis, Jember 9 Mei 2024.

Tabel 4.1

Jenis Tanaman Pertanian di Desa Sucopangepok tahun 2023

Jenis Tanaman	Luas Tanaman (Ha)	Produksi (Kw)
Padi	2.561	14.072
Jagung	1.036	61.327
Ubi Kayu	33	17722

Sumber: BPS Kabupaten Jember

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa per tahun 2023, padi masih menjadi jenis tanaman yang banyak ditanam oleh petani yang memiliki lahan pertanian di Desa Sucopangepok kemudian diikuti jagung dan ubi kayu. Sedangkan jenis hewan ternak yang terdapat di Desa Sucopangepok ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.2

Jenis Peternakan di Desa Sucopangepok Tahun 2023

Jenis Peternakan	Nama Binatang	Jumlah
Ternak Hewan Besar	Sapi	8,870
Ternak Hewan Kecil	Kambing	1,909
	Domba	1,021
Unggas	Ayam	74,438
	Itik	3,008

Sumber: BPS Kabupaten Jember

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis hewan ternak di Desa Sucopangepok. Selain sapi dan kambing masyarakat juga beternak ayam dan itik.

2. Survival Strategi Masyarakat Desa Sucopangepok yang tidak Mempunyai

Lahan Pertanian

Tidak semua masyarakat di Desa Sucopangepok memiliki lahan pertanian menjadikan struktur demografi dan kondisi ekonomi yang berbeda diantara masyarakat Desa Sucopangepok. Sehingga cara bertahan hidup yang digunakan tidak sama dengan masyarakat yang memiliki lahan pertanian. Berikut beberapa hasil wawancara dengan Ibu Suarma, salah satu masyarakat Desa Sucopangepok yang tidak memiliki lahan pertanian:

“Kalau orang-orang yang punya sawah sama *tegal* ya enak mas bisa *nanem* macam-macam. Setahun ya bisa panen berkali-kali. Kalau yang gak punya sawah kayak saya ini ya cuma mengandalkan pekerjaan jadi buruh mas. Nunggu ada orang yang punya ladang itu butuh tenaga seperti *nanem* padi dan lain sebagainya. Tapi alhamdulillah nya yang punya sawah juga pengertian dek sama yang tidak punya sawah. Masyarakat sini yang mengurus lahan sawah seperti menanam padi sampai memanen itu lebih memprioritaskan masyarakat yang tidak punya lahan sawah dek, karena semisal tidak disuruh untuk mengurus sawah masyarakat yang tidak punya sawah mereka tidak punya pekerjaan lain dek, jadi biar sama-sama punya penghasilan masyarakat sini lebih memprioritaskan masyarakat yang tidak punya sawah untuk mengurus sawah.”⁵⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Wasil selaku tokoh masyarakat di Desa Sucopangepok:

“Iya dek benar, masyarakat yang tidak punya lahan sawah lebih di prioritaskan untuk mengurus sawah. Dan juga untuk mengurus sawah kalau di daerah sini membutuhkan orang yang banyak karena disini lahannya berbukit-bukit jadi masih menggunakan alat-alat tradisional seperti cangkul dan untuk membajak sawah masih menggunakan sapi.”⁵⁷

⁵⁶ Suarma, Wawancara oleh Penulis, Jember 9 Mei 2024.

⁵⁷ Wasil, Wawancara oleh Penulis, Jember 7 Mei 2024.

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Bapak Iqrom selaku warga Desa Sucopangepok:

“Iya dek, saya sering disuruh untuk mengurus sawah tetangga. Karena saya tidak punya sawah dan tidak mempunyai usaha, ya Alhamdulillah dek, meskipun saya tidak punya sawah ada saja tetangga yang menyuruh untuk mencangkul atau menanam tanaman di lahan mereka.”⁵⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Nafi selaku warga Desa :

“Saya kemaren menyuruh ibuk-ibuk untuk menanam padi di sawah saya dek, tapi saya menyuruh ibuk-ibuk yang tidak punya lahan sawah ataupun yang tidak mempunyai kegiatan bekerja. Karena saya merasa kasihan dek kalau tidak disuruh bekerja.”⁵⁹

Beberapa wawancara diatas menunjukkan bahwa masyarakat yang tidak memiliki lahan mendapatkan sumber mata pencarian melalui masyarakat yang memiliki lahan pertanian dengan bekerja sebagai buruh tani. Tradisi yang ditanam yaitu dengan membangun prinsip kekeluargaan dimana masyarakat yang memiliki lahan menyerahkan kepada masyarakat yang tidak memiliki lahan sebagian pekerjaan di sawah untuk dijadikan sumber mata pencarian. Selain dengan menjadi buruh tani, terdapat beberapa profesi lain yang digunakan sebagai cara bertahan hidup oleh masyarakat Desa Sucopangepok sebagaimana disampaikan oleh Bapak Wasil selaku tokoh masyarakat:

“Ya selain jadi butuh juga ada yang jadi tengkulak, jualan dan lain sebagainya, macam-macam lah mas. Pokok masyarakat memanfaatkan betul potensi yang ada di desa ini mas. Karena memang desa nya adadi pegunungan

⁵⁸ Iqrom, Wawancara oleh Penulis, Jember, 9 Mei 2024.

⁵⁹ Nafi, Wawancara oleh Penulis, Jember 7 Mei 2024.

dan lebar dengan sawah ya sebagian ada yang jadi tengkulak padi, jagung gitu. Sebagian lagi ada yang berwirausaha jualan bibit, dan lain-lain.”⁶⁰

Bapak Abdur Rohman selaku Kepala Desa Sucopangepok juga menyampaikan:

“Memang tidak semua punya lahan mas, jadi yang lain menyesuaikan. Kalau gak buruh tani ya jualan gitu mas. Ya walaupun ada juga masyarakat yang merantau ke luar kota mas.”⁶¹

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Mahfud selaku salah satu wirausahawan di Desa Sucopangepok:

“Walaupun tidak punya sawah kan harus bertahan hidup ya mas. Jadi ya memanfaatkan peluang saja untuk berbisnis. Saya sendiri memulai bisnis dengan menjual alat dan bahan pertanian ya berangkat dari peluang tadi mas. Peluang dari luasnya persawahan, pekerjaan mayoritas penduduk, terus juga letaknya desa ini jauh dari perkotaan. Jadi itu menjadi motivasi juga mas untuk membuka usaha.”⁶²

Berdasarkan wawancara diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa cara untuk bertahan hidup yang digunakan masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian diantaranya dengan menjadi merantau dan menjadi wirausahawan. Wirausaha yang didirikan beragam mulai dari bisnis alat dan bahan pertanian hingga tengkulak padi dan jagung.

Selain bertahan hidup dengan memenuhi berbagai kebutuhan dengan beberapa profesi diatas, Ibu Suarma menyampaikan:

“Kebutuhan hidup kan banyak sekali ya mas, belum lagi harga kebutuhan yang semakin mahal terus. Jadi tidak mau ya kita harus pintar-pintar menyiasati. Apalagi saya ibu rumah tangga jadi harus irit mas.

⁶⁰ Wasil, Wawancara oleh Penulis, Jember 7 Mei 2024.

⁶¹ Abdur Rohman, Wawancara oleh Penulis, Jember 9 Mei 2024.

⁶² Mahfud, Wawancara oleh Penulis, Jember 10 Mei 2024.

Saya pilih itu mas mana kebutuhan yang benar-benar prioritas. Karena kalau pas lagi gak ada uang, ya bisa-bisa gak masak sama sekali mas, makan nasi sisa kemarin.”⁶³

Hal tersebut juga disampaikan Bapak Asis Ibrahim sebagai Badan Permusyawaratan Desa (BPD):

“Kondisi ekonomi penduduk kita itu memang tidak semuanya mapan mas. Banyak masyarakat menengah ke bawah yang juga pengangguran. Pengangguran disini dalam artian kerja nya serabutan mas. Jadi tidak punya penghasilan tetap. Ya cara mereka bertahan hidup memang kadang dengan hidup seadanya, rumah seadanya, makan juga seadanya. Makanya pemerintah juga kerap memberi bantuan sosial pada masyarakat menengah ke bawah ini.”⁶⁴

Menurut hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa selain dengan bekerja, masyarakat berupaya untuk menghemat penghasilan mereka untuk digunakan jangka panjang. Strategi ini dilakukan karena masyarakat cemas dengan kondisi ekonomi di kemudian hari. Kondisi ekonomi yang tergolong miskin dan pengangguran menjadi faktor utama masyarakat menggunakan cara ini untuk bertahan hidup.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

1. Survival Strategi masyarakat Desa Sucopangepok yang memiliki lahan pertanian] E M B E R

Survival strategi merupakan strategi bertahan hidup yang digunakan manusia untuk menyokong kelangsungan hidup melalui ketahanan pangan keluarga. Dalam menyusun strategi untuk bertahan hidup masyarakat Sucopangepok terdapat beragam faktor yang

⁶³ Suarma, Wawancara dengan Penulis, Jember 9 Mei 2024.

⁶⁴ Asis Ibrahim, Wawancara dengan Penulis, Jember 10 Mei 2024.

mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi masyarakat dalam memilih strategi apa yang akan digunakan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.

Kondisi geografis Desa Sucopangepok yang terdiri dari alam hijau berupa sawah dan kebun yang dimiliki perseorangan menyebabkan mayoritas masyarakat memanfaatkan lahan tersebut sebagai sumber mata pencaharian. Berdasarkan data sensus yang dilakukan Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember Desa Sucopangepok memiliki beberapa memiliki potensi fisik untuk dijadikan sebagai sumber mata pencarian:

Tabel 4.3
Potensi fisik Desa Sucopangepok

Potensi Fisik	Luas
Lahan sawah	1.194 Ha
Lahan tegalan	1.320 Ha
Lahan perkebunan	2.043 Ha
Lahan bangunan dan halaman	181 Ha
Lain-lain	365 Ha
Jumlah	5.103 Ha

Sumber: BPS Kabupaten Jember, 2023.

Tabel diatas menunjukkan luas lahan potensial yang dimiliki Desa Sucopangepok mencapai 5.103 Ha merupakan potensi yang bagus untuk dikembangkan dengan cara bercocok tanam. Berdasarkan temuan penelitian oleh peneliti menunjukkan bahwa mayoritas penduduk memiliki satu sampai dua lahan pertanian yang dapat ditanami. Hal ini merupakan

suatu potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dengan cara bertani.

Strategi yang dilakukan dengan bertani menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan strategi aktif untuk bertahan hidup. Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga.⁶⁵ Dengan mengoptimalkan potensi lahan yang dimiliki, masyarakat Desa Sucopangepok menanam berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan dan musim. Beberapa jenis tanaman yang ditanam antara lain terdiri dari padi, jagung, ubi kayu dan beberapa sayuran.

Masyarakat yang memiliki lahan pertanian menjadikan hasil panen sebagai penghasilan utama. Sebagian hasil panen berupa padi atau beras akan disimpan untuk digunakan satu tahun ke depan menghadapi musim kemarau dan hujan selanjutnya. Sedangkan sebagian lagi dijual untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Baiq Lily Handayani dkk⁶⁶ dimana Masyarakat memanfaatkan lahan yang untuk pertanian yang telah mereka kelola, seperti menanam jagung, cabai, dan

⁶⁵ Dr. Nurlina Subair, M.Si, *Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin*, 36.

⁶⁶ Baiq Lily Handayani, Dwi Shavira P.H.W, Maulana Surya K, Hary Yuswadi, Akhmad Ganefo, Nurul Hidayat, "Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampung Merak Situbondo Di Enclave Area", *Jurnal Analisa Sosiologi*, Vol. 11 No. 4 (Oktober 2022), 665-691.

bawang. Peralihan fungsi lahan yang dilakukan oleh masyarakat, merupakan sebuah cara masyarakat untuk menghindari resiko. Masyarakat merasa khawatir apabila mereka tetap bekerja sebagai petani pohon turi, maka kehidupan mereka akan terancam.

Selain dengan berprofesi sebagai petani, masyarakat memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk beternak. Masyarakat dengan profesi petani tergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani dibentuk oleh petani setempat dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan pertanian secara bersama-sama. Langkah ini juga merupakan salah satu bentuk dari strategi bertahan hidup dengan jaringan. Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan.

2. Survival Strategi masyarakat Desa Sucopangepok yang memiliki lahan pertanian

Tidak semua masyarakat yang tinggal di Desa Sucopangepok memiliki lahan pertanian. Sebagian masyarakat juga hidup tanpa memiliki potensi fisik seperti lahan pertanian di Desa Sucopangepok. Berbeda dengan masyarakat yang memiliki lahan pertanian, masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian menghadapi konflik hidup yang lebih kompleks karena akses pekerjaan yang sulit.

Strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak

memiliki lahan pertanian di Desa Sucopangepok adalah dengan mengandalkan perintah sebagai buruh tani yang kerap datang dari para petani yang memiliki lahan pertanian. Selain sebagai buruh tani masyarakat juga memanfaatkan peluang dengan sebagai pengusaha.

Permasalahan ekonomi tidak sederhana, pekerjaan sebagai buruh tani yang tidak menetap menjadikan masyarakat harus pandai berhemat dan mensiasati hasil yang diperoleh untuk digunakan dalam berbagai kebutuhan sehari-hari. Strategi ini termasuk dalam kategori strategi bertahan hidup pasif. Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kristian Waruwu⁶⁷ yang menunjukkan bahwa strategi pasif telah digunakan oleh sebanyak 22% petani daerah pesisir pantai Pantai Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara. Strategi ini dianggap efektif untuk dilakukan apabila tidak ada lagi potensi lain untuk dikembangkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁷ Dwi Kristian Waruwu, Sri Marwanti, Sugiharti Mulya Handayani, "Analisis Ketahanan Pangan Dan Strategi Bertahan Hidup (Survival Strategy) Rumah Tangga Petani Daerah Pesisir Pantai Kabupaten Nias Provinsi Sumatera Utara", *Jurnal AGRISTA*, Vol. 9 No. 2 (Juni 2021), 100.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok yang memiliki lahan pertanian menerapkan berbagai strategi seperti strategi aktif dan jaringan. Strategi yang diterapkan dengan bercocok tanam dengan memanfaatkan potensi berupa lahan pertanian. Selain itu masyarakat juga beternak untuk memanfaatkan kondisi alam Desa Sucopangepok yang hijau.
2. Survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok yang tidak memiliki lahan pertanian menerapkan berbagai strategi seperti strategi aktif dan pasif. Strategi yang diterapkan dengan bekerja sebagai buruh tani. Sedangkan strategi lainnya dengan menghemat belanja keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Pemerintah selaku pemangku kebijakan lebih memperhatikan lagi tentang kondisi masyarakat pedesaan serta akses pekerjaan di desa.
2. Masyarakat lebih memperhatikan lagi taraf pendidikan guna dapat memperbaiki taraf kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Anwar. 2008. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Multi Pressindo).
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung*
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 175-176.
- Ahmad Zaeni. Nurulhaqq Sariwibawa, Dkk. 2022. “Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Petani Bunga Potong Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Pasirlangu, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat)”, *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, Vol.8, No.2 (Juli), 710-724
- Al-Baarri. Ahmad Ni’matullah, dkk. 2020. “*Pembangunan Bidang Pertanian Dalam Rangka Meningkatkan Ketahanan Pangan Nasional*”, (Semarang: Penerbit Indonesian Food Technologists,), 78.
- Arifin. Miftah dkk, 2018. “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana IAIN Jember*”, (Jember: IAIN Jember Press).
- Arikunto. Suharsimi. 2002. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”. (Jakarta: Rineka Cipta,).
- Ashari, Dkk. 2012. “Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan”, *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol.1 No. 14. (Juli).
- Ashari, dkk. “Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan”. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*.
- B. Miles Matthew dan A. Michael Huberman. 20014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications).
- B. Miles Matthew dan A. Michael Huberman. 20014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edition 3* (USA: Sage Publications).
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Bungin, M Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan*
- Bungin, M Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Dede Nurohman. Dan Ilbanatun Nisak. 2021. "Strategi Bertahan Peternak Ayam Pullet Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Plosoklaten Kediri", *Jurnal Riset Ekonomi*, Vol.1, No.3 (November).
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Cv. Asy Syifa'.
- Djamal, M. 2015. "*Paradigma Penelitian Kualitatif*". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Nur Rikhma Sari, Sarwo Danuji. 2019. Kelestarian Sumber Daya Lahan di Kabupaten Jember dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional.
- Edi Swasono, Sri. 2015. *Keindonesiaan: Demokrasi Ekonomi Keberdaulatan dan Kemandirian*. Yogyakarta: Universitas Sriwijaya Press.
- Fauzi, M. Imron. 2016. "Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Pancasila Dalam Pemberdayaan Perekonomian Pasar Tradisional Di Ambulu". Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Gardjito, Murdijati, dkk. 2013. *Pangan Nusantara Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Gardjito. Murdijati dkk. 2013. "Pangan Nusantara Karakteristik Dan Prospek Untuk Percepatan Diversifikasi Pangan" (Jakarta: Kencana Prenada Group)
- Hariyati, Riska. 2018. "Problema Ketahanan Pangan Akibat Peralihan Tenaga Kerja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Lainnya Di Desa Pakuniran Kabupaten Probolinggo" Skripsi. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Hesmawati, Fifi. *Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Izzati. Ainina dkk. 2021. "Pemanfaatan Livelihood Assets Sebagai Strategi Bertahan Hidup Petani Daerah Konservasi DAS Solo di Desa Beruk Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganya", *Jurnal Ilmu Pertanian*, Vol. 6, No. 2, (November).
- Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jayaputra,dkk. "Optimalisasi Pemanfaatan lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Lahan Kering Di Desa Kayangan Lombok Utara", Mataram:Universitas Mataram.

- Laily, Sean Fitria Rohmawati, dkk. “Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)”. *Jurnal Andimistrasi Publik (JAP)*.
- Mashdurohatun, Anis, 2011. *Tantangan Ekonomi Syariah Dalam Menghadapi Masa Depan Indonesia Di Era Globalisasi, Jurnal Dinamika Hukum*.
- Masruroh, Nikmatul dan Agung Parmono. 2018. *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 1999. *Reformasi Sistem Ekonomi: Dari Kapitalisme menuju Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nisa’, Imamatus. 2019. “Implikasi Program Desa Berbasis Syariah Dalam Ketahanan Ekonomi Kerakyatan Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Pangan, Dewan Ketahanan. *Kebijakan Umum Ketahanan Pangan*, (Jurnal Gizi dan Pangan, Juli, 2006).
- Partadiredja, Ace d.k.k. 1994. *Ekonomi Pancasila*, ed. Mubyarto, Boediono. *Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*.
- Prabowo, Rosi. “Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan DI Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*.
- Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Purwaningsih, Yunastiti. “Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, dan Pemberdayaan Masyarakat.
- S.V. Sethurman. 1981. *The Urban Informal Sector In Developing Countries: Employment, Poverty and Environment*. Geneva: ILO.
- Saputri, Rahmadya, dkk. Pola Konsumsi Pangan dan Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
- Saraswati, Erviana Eka. 2019. “Pengorganisasian Masyarakat Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Pertanian Hortikultura Ramah Lingkungan di Dusun Balongkore Desa Ngadirejo Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun”. Skripsi. Surabaya: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Soleh, Ahmad. "Strategi Pengembangan Potensi Desa", *Jurnal Sungkai*, 1 (Februari, 2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&..*
- Sumawinata, Sarbini. 2004. *Politik Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryana, Achmad. 2003. *Kapital Selektif Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sutyawan,dkk. Pengembangan Indeks Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Kaitanya Dengan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Status Gizi Anak Balita, (Surabaya:Joinly Published by IAGIKMI dan Universitas Airlangga).
- Suyastiri, Ni Made Y.P. "Diversifikasi Konsumsi Pangan Pokok Berbasis Lokal Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedesaan di Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Swedberg , Richard. 2001. *Sociologi and Game Theory: Contemporary and Historical Perspectives. The Theory and Society*. Tt.
- Syahyuti dkk. *Kedaulatan Pangan Sebagai Basis untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional*, (Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian).
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember, IAIN Jember Press.
- Wardana, Faiz Rahma. 2016. "Pemikiran Ekonomi Kerakyatan Mohammad Hatta Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Wilantara, Rio F dan Susilawati. 2016. *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM: Upaya Meningkatkan Daya Saing UMKM Nasional di Era MEA*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Jayaputra Dkk, 2020. "Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Rumahtangga Petani Lahan Kering Di Desa Kayangan Lombok Utara", *Jurnal Siar Ilmuan Tani*, Vol. 1, No. 1, (Juni), 14.

- Juanda, Yuni Aster. 2019. "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani (Studi Kasus 9 Orang Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar)", (Tesis: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang).
- Juanda. Yuni Aster, dkk. 2019. "Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang" *Jurnal Jispo* Vol. 9 No. 2.(Desember,) 515.
- Jubbaa. Hasse dkk. 2021. "Sunda Wiwitan Di Era Post-Truth: Strategi Bertahan Komunitas Lokal Di Era Globalisasi", *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, Vol.17, No. 02, (Desember), 149-163.
- Laily, Sean Fitria Rohmawati, dkk. "Pemberdayaan Petani dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk)". *Jurnal Andimistrasi Publik (JAP)*. Vol.2, No.1, 149.
- Lybaws. Lesda Dkk. 2022 "Analisis Hubungan Food Coping Strategies Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Di Kota Salatiga", *Jurnal Amerta Nutrition*. Vol.6 No.1 (Maret), 32-43.
- Moleong , Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjannah. Siti dkk. 2021. "Kajian Kritis Terhadap Ketahanan Pangan Rumahtangga Dan Fenomena Stunting: Kasus Pada Dua Desa Di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat", *Jurnal Agrimansion*, Vol.22, No. 3, (Desember).
- Prabowo, Rosi. 2010. "Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan DI Indonesia", dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. Vol.6, No.2, 63.
- Pradina. Nindy dkk. 2021. "Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Kampungadat Kuta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Ciamis", *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial*, Vol. 03, No.02, (Desember).
- Purwaningsih. Yunastiti. 2008. "Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, Kebijakan, Dan Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 (Juni), 1-27.

- Rahayu. Endang Siti dkk. 2021 “Strategi Bertahan Petani pada Usaha Pertanian dalam Mengatasi Dampak Covid-19 Di Kabupaten Wonogiri”, Vol 5, No. 1 (Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-45 UNS).
- Research Design. John W. Creswell. 2010. “*Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed*” (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Simatupang. Pantjar. 2007 “Analisis Kritis Terhadap Paradigma Dan Kerangka Dasar Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional”, *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 1 (Juli), 18.
- Subair. Dr. Nurlina M.Si, 2018. “*Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin*”, (Makassar, Agma Juni) 36.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”.
- Sumawinata, Sarbini. 2004. *Politik Ekonomi Kerakyatan* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama).
- Suryana. Achmad. 2003, “*Kapital Selektif Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*”, (Yogyakarta: BPFE), 105.
- Sutyawan, dkk. 2019. “Pengembangan Indeks Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Kaitanya Dengan Tingkat Kecukupan Zat Gizi dan Status Gizi Anak Balita”, (Surabaya: Jointly Published by IAGIKMI dan Universitas Airlangga).
- Tuntun Ariadi Sukanta, Dan Arief Yanto Rukmana. 2020. “Analisis Strategi Bersaing Dan Strategi Bertahan Pada Industri Mikro Dan Kecil Panganan Keripik Kemasan Di Kecamatan Coblong Kota Bandung Jawa Barat Tahun 2020 Ditengah Situasi Sulit Penyebaran Pandemi Covid-19”, *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* Vol. 12, No.1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stan Im (Mei).
- Widodo A. Sugiharjo, Lestari E. 2012. “Strategi Bertahan Dan Strategi Adaptasi Petani Samin Terhadap Dunia Luar, *Jurnal Sepa* Vol.8 N0.2.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathul Qorrib

NIM : E20172147

Prodi/Jurusan : Ekonomi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa isi Skripsi “Survival Strategi Masyarakat Desa Sucopangepok dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga” ini adalah hasil Penelitian/Karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Mei 2024
Saya yang menyatakan

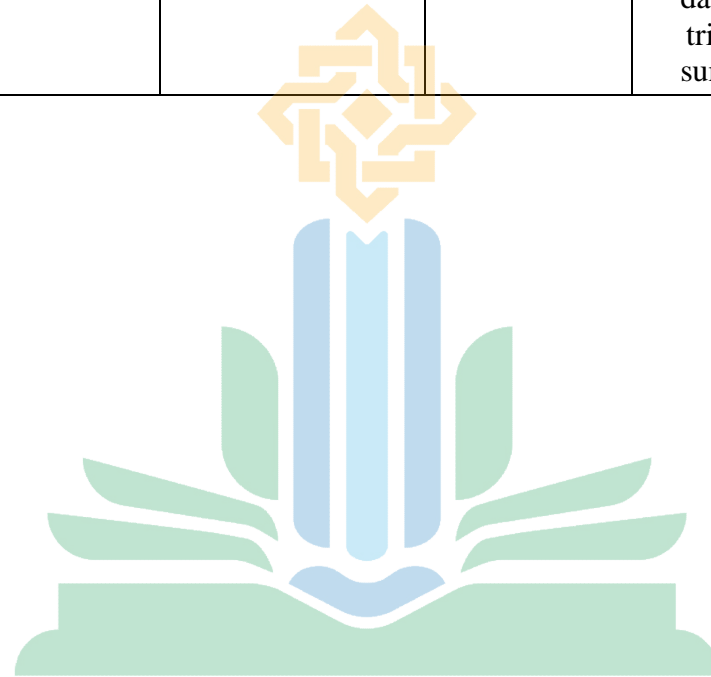


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	VAREABEL	SUB VAREABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
SURVIVAL STRATEGI KELUARGA MUSLIM DALAM KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA	A. Survival strategi Masyarakat B. Survival masyarakat muslim yang punya sawah dan tidak punya sawah	1. Survival 2. Ketahanan pangan	a. Pengertian Survival strategi b. Pengertian ketahanan pangan	Informan: Masyarakat di desa Sucopangepok Kepustakaan: a. Buku b. Jurnal c. Skripsi d. website	1. pendekatan penelitian: kualitatif deskriptif 2. jenis penelitian: penelitian lapangan 3. teknik pengambilan data: purposive 4. metode pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi 5. teknik analisis data: a. reduksi data b. penyajian data c. penyimpulan dan	1. Bagaimana survival strategi masyarakat Desa Sucopangepok dalam penanamanpadiyang hanya satukali dalam setahun? 2. Bagaimana survival strategi masyarakat yang tidak mempunyai lahan sawah?

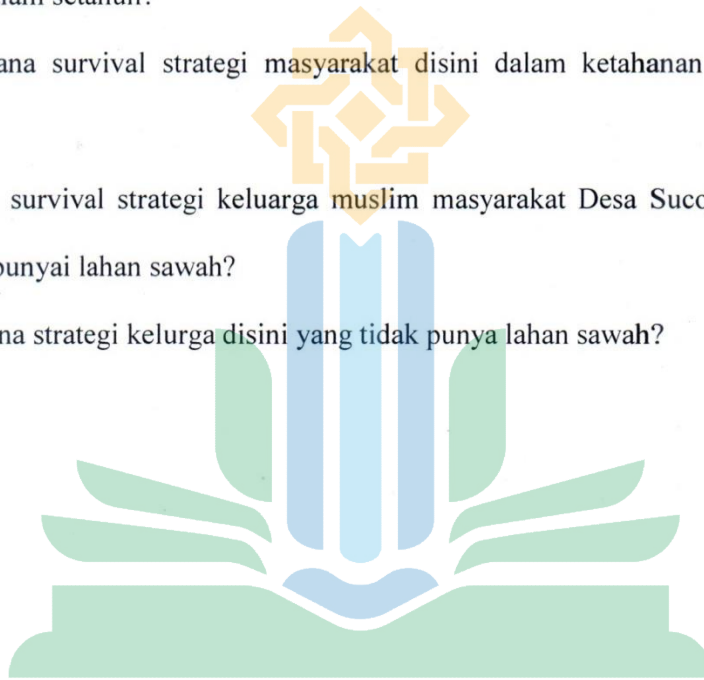
					verifikasi 6. keabsahan data: triangulasi sumber	
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana survival strategi keluarga muslim masyarakat Desa Sucopangepok dalam penanaman padi yang hanya satu kali selama satu tahun?
 - a. Bagaimana strategi masyarakat disini dalam mengatasi penanaman padi yang hanya satu kali dalam setahun?
 - b. Bagaimana survival strategi masyarakat disini dalam ketahanan pangan rumah tangga?
2. Bagaimana survival strategi keluarga muslim masyarakat Desa Sucopangepok yang tidak mempunyai lahan sawah?
 - a. Bagaimana strategi keluarga disini yang tidak punya lahan sawah?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Fathul Qorrib

NIM : E20172147

Judul : Survival Strategi Keluarga Muslim dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Sucopangepok, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember)

Lokasi : Desa Sucopangepok

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	08 Februari 2024	Berkunjung ke kediaman Bapak Wasil untuk meminta perizinan penelitian	
2	08 Februari 2024	Melakukan wawancara dengan Ibu Nafi	
3	08 Februari 2024	Melakukan wawancara dengan bapak Iqrom	
4	08 Februari 2024	Melakukan wawancara dengan bapak Samsul	
5	08 Februari 2024	Melakukan wawancara dengan Ibu Fitri	
6.	08 Februari 2024	Melakukan wawancara dengan bapak Sukron	

Yang menyatakan,
Tokoh masyarakat Desa
Sucopangepok,

Abdul Wasil



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B- 187/Un.22/7.a/PP.00.9/02/2024 08 Februari 2024
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala desa Sucopangepok,
 Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fathul Qorrib
 NIM : E20172147
 Semester : XIV (Empat Belas)
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Survival Strategi Keluarga Muslim dalam Ketahanan Pangan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Sucopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember) di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
 Kepala Bagian Tata Usaha,

Sahrul Mulyadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



g

DOKUMENTASI KEGIATAN



Wawancara dengan Bapak Wasil



Wawancara dengan Ibu Suarma



Wawancara dengan Bapak Samsul

BIODATA PENULIS

Nama : Fathul Qorrib
NIM : E20172147
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 29 Juni 1998
Alamat : Dusun Silosanen, Desa Mulyorejo, Kecamatan Silo,
Kabupaten Jember
No. HP : 085232344301
E-mail : fathulqorrib@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN Mulyorejo 1
2. SMP/MTs : SMPN 4 Silo
3. SMA/MA/SMK : SMK Islam Bustanul Ulum
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember